KEPAK SAYAP MAHASISWA



Inspirasi dan Dedikasi dalam Prestasi

Surokim, S.Sos., S.H., M.Si.
Mohamad Ali Hisyam, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
Moch. Imron Rosyidi, S.I.K., M.Sc.
Ludfi Afandi, S.TP.

KEPAK SAYAP MAHASISWA

INSPIRASI DAN DEDIKASI DALAM PRESTASI

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa ijin Penerbit

Surokim, S.Sos., S.H., M.Si.
Mohamad Ali Hisyam, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
Moch. Imron Rosyidi, S.I.K, M.Sc.
Ludfi Afandi, S.TP.

Penerbit KBM Indonesia

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Penerbit KBM Indonesia

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku

KEPAK SAYAP MAHASISWA
INSPIRASI DAN DEDIKASI DALAM PRESTASI

Copyright @2025 by Surokim, S.Sos., S.H., M.Si., dkk
All rights reserved

KARYA BAKTI MAKMUR (KBM) INDONESIA
Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia)
NO. IKAPI 279/JTI/2021
Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)
081357517526 (Tlpn/WA)

Penulis
Surokim, S.Sos., S.H., M.Si.
Mohamad Ali Hisyam, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
Moch. Imron Rosyidi, S.I.K, M.Sc.
Ludfi Afandi, S.TP.

Desain Sampul
Aswan Kreatif

Tata Letak
Ara Caraka

Editor Naskah
Dr. Muhamad Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

15 x 23 cm, Vi + 93 halaman
Cetakan ke-1, Maret 2025

QRCBN 62-1307-9581-514

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
Memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
Tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Website
https://penerbitkbm.com | www.penerbitbukumurah.com

Instagram
@penerbit.kbmindonesia | @penerbitbukujogja

Email
naskah@penerbitkbm.com

Distributor
https://penerbitkbm.com/toko-buku/

Youtube
Penerbit KBM Sastrabook

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

(i) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).

(ii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(iii) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(iv) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Diarang Keras Mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KBM
INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KATA PENGANTAR

"Hidup ini hanya sekali, ciptakan dan buat legacy"

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku **Kepak Sayap Mahasiswa "Inspirasi dan Dedikasi dalam Prestasi"** ini dapat tersusun dan diterbitkan dengan baik. Buku ini hadir sebagai wujud apresiasi terhadap para mahasiswa yang telah menunjukkan dedikasi, semangat juang, serta kerja keras dalam meraih prestasi di berbagai bidang, baik akademik, olahraga, seni, penelitian, kewirausahaan, maupun kompetisi tingkat nasional dan internasional.

Mahasiswa merupakan aset berharga bagi bangsa. Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran besar dalam membangun masa depan bangsa. Prestasi yang mereka raih bukan hanya sebuah pencapaian individu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terus berusaha dan berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta pembangunan masyarakat. Setiap prestasi yang Mahasiswa raih tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi, tetapi juga memberikan inspirasi bagi orang lain untuk terus berusaha, berkembang, dan berkontribusi. Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa lain agar terus berprestasi dan mengembangkan potensi terbaiknya.

Prestasi bukan sekadar hasil akhir, tetapi juga proses panjang yang melibatkan kerja keras, dedikasi, dan ketekunan. Melalui buku ini, kami berharap pembaca dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana meraih prestasi, menghadapi

tantangan, serta menjadikannya sebagai motivasi untuk terus berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat.

Dalam penerbitan buku ini banyak sekali sumbangsih pemikiran dari semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu sehingga kami hanya bisa berdo'a semoga semua kontribusi dan masukannya selama ini dibalas oleh Allah SWT sebagai amal soleh dan amal jariyah yang diterima disisi-Nya.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga buku ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa dan masyarakat luas untuk terus mengembangkan potensi, meraih prestasi, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **v**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1. Maba Berkarakter, Berprestasi, & Kampus Bahagia 2
1.2. Menuju Mahasiswa Produktif Menjadi Peneliti Unggul & Agen Perubahan 5
1.3. Makna Prestasi dalam Kehidupan Mahasiswa di Indonesia 10

BAB 2 KEUNGGULAN & KEMENANGAN MAHASISWA **21**
2.1. Makna Kemenangan bagi Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura 22
2.2. Peran dan Perjalanan Mahasiswa: Meniti Jalan Menuju Keunggulan 38
2.3 Miliki Pembeda: Kunci Sukses Menjadi Mahasiswa Unggul di Era Kompetitif. 41

BAB 3 TANTANGAN GLOBAL MAHASISWA **47**
3.1 Student Exchange: Gerbang Bagi Para Penantang 48
3.2 Membangun Jejaring di Level Global 54
3.3 Kreasi Mandiri *ala* Generasi Stroberi 62

BAB 4 PENUTUP **71**
4.1 Revitalisasi Peran Mahasiswa di Era Transformasi *Best Practice & Best Future* 72
4.2 Kemahasiswaan dan Menajemen Kampus di Era Transisi 78

DAFTAR PUSTAKA **89**
PROFIL PENULIS **91**

IKAPI INDONESIA
Pidana paling lama 7 tahun mencetak naskah

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Literasi & Pendidikan Karakter Abad 21 20
Gambar 2 Kemenangan dan Keunggulan Mahasiswa.....45

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



01 — PENDAHULUAN

1.1. Maba Berkarakter, Berprestasi, & Kampus Bahagia

Ada pengalaman berharga dan layak dijadikan refleksi bersama oleh civitas academica menghadapi masa orientasi mahasiswa baru (maba). Pada saat wawancara program akreditasi internasional untuk institusi pendidikan tinggi oleh FIBAA beberapa waktu lalu, kami mendapat pertanyaan tak terduga. Pertanyaan tersebut adalah seberapa bahagia mahasiswa berada dikampus ini?. Lalu apakah mahasiswa akan merekomendasikan kampus ini kepada orang lain?

Kelihatannya pertanyaan ini sepele, tetapi mengagetkan dan berat untuk dijawab. Namun, sesungguhnya relevan untuk bisa dijadikan sebagai bahan refleksi bersama. Kita semua punya tanggungjawab agar civitas academica termasuk maba merasa nyaman dan bahagia sejak mereka masuk kampus hingga lulus.

Tidak dimungkiri para orang tua masih dihantui kekhawatiran, harap harap cemas pada setiap penyelenggaraan orientasi maba. Sejauh ini masih ditemukan malapraktik seperti kekerasan fisik dan verbal, perundungan, dan pelecehan. Orientasi maba masih kerap dijadikan sebagai ajang balas dendam dan pelampiasan emosi sesaat dari para senior. Bahkan dibeberapa tempat sengaja ditradisikan untuk mengukuhkan dominasi dan keperkasaan para senior atas yunior. Padahal hal tersebut sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan zaman dan melanggar regulasi tata perilaku kehidupan kampus.

Edutainment

Orientasi pengenalan kehidupan kampus pada hakikatnya adalah mulia. Kegiatan ini memberi bekal kecakapan hidup *(softskill)* agar maba lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di kampus. Diharapkan mereka bisa beradaptasi dan melewati masa transisi dari siswa menjadi mahasiswa. Sebagaimana digariskan dalam regulasi, orientasi maba membekali mahasiswa agar bisa memahami lingkungan baru dan mendorong mahasiswa menjadi pembelajar sejati yang terampil, lincah, dan ulet *(powerfull agile learner).*

Pengenalan kehidupan kampus seyogyanya dilakukan dengan cara elegan, menjunjung tinggi nilai nilai akademis dan peradaban kampus. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa dapat mengubah paradigma dan mindset mereka dari pembelajar pasif menjadi pembelajar aktif yang mampu menyusun langkahnya secara mandiri.

Guna meminimalisasi malapraktik seperti tindak kekerasan, perundungan dan pelecehan maka orientasi maba harus diawasi dengan baik oleh penyelenggara sesuai regulasi. Penyelenggaraan acara ini harus patuh pada essensi kegiatan yakni menarik, menyenangkan, dan mendidik. Pengenalan maba dengan cara *edutainment* menjadi kunci untuk menuju kampus bahagia.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Maba tidak berada dalam tekanan dan stress berlebihan dan lebih diarahkan untuk menyentuh perasaan dan kesadarannya dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Basis kesadaran itu yang akan mengerakkan mahasiswa melaksanakan kewajibannya dengan baik. Dengan demikian orientasi maba harus mengedepankan asas humanis sesuai prinsip persahabatan, persaudaraan, antikekerasan dan menjaga kesehatan mental. Orientasi maba sepenuhnya harus

membahagiakan. Maba bisa menjalani dengan riang gembira dan produktif.

Mahasiswa diberi bekal kejujuran dan ketangguhan (resiliensi) sehingga tidak mudah terjebak *instant society syndrome* yang ingin serba cepat dengan cara culas dan tidak jujur. Beberapa fenomena mutakhir yang patut menjadi perhatian antara lain keterlibatan mahasiswa dalam pinjaman *online*, game *online* negatif, pornografi, minuman keras memabukkan, seks bebas, narkoba, depresi dan *bullying* serta kecurangan akademik. Literasi terhadap hal ini urgent dan mendesak.

Melalui penguatan karakter dan kompetensi ini maba akan memiliki kecakapan dalam membaca masa lalu, masa kini, dan masa depan. Visi ini penting sehingga maba tidak hanya belajar *best practice* masa lalu, tetapi juga belajar *future practice* masa depan

Penguatan karakter ini akan menjadi benteng pertahanan penting di era digital saat ini. Mahasiswa selain memiliki modal *inteligence quotient*, juga *emotional quotient, spiritual quotient,* ditambah *digital quotient* dan *indonesia quotient* (Nuh, 2022). Karakter unggul berbasis akhlaq karimah, *kompeten soft skill* dan *hardskill* serta cakap literasi budaya, ekonomi, dan teknologi.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Kampus Bahagia

Indeks kampus bahagia memang belum dirumuskan, tetapi kita bisa mengacu kepada indek negara bahagia *(world happiness index)* yang dibuat PBB. Indek ini bisa diadopsi sebagai indikator kebahagiaan kampus diantaranya adalah tatakelola bebas KKN, kemurahan hati setiap warga kampus, kebebasan untuk membuat pilihan akademis, harapan hidup sehat, dukungan sosial budaya, respek dan pengakuan serta perlindungan sosial.

Implementasi atas hal ini bisa diukur melalui bagaimana perilaku civitas academica mengembangkan kehidupannya seperti gaya hidup yang produktif, mengutamakan kejujuran, prinsip hidup yang fokus pada kerja sama, menguatkan kolaborasi dan inovasi dan bukan sekadar kompetisi, tingkat kejahatan yang rendah, kesehatan yang terjamin hingga sistem pendidikan yang bermutu dan unggul.

Langkah pertama menuju kampus bahagia tentu bertumpu kepada jaminan dan upaya perbaikan berkelanjutan dalam memberi perlindungan, pelayanan, kebersamaan dan kesejahteraan civitas academica. Masa awal maba akan menjadi penentu untuk perjalanan berikutnya. Jika mereka mendapat kesan baik pada saat masuk kampus maka selanjutnya mereka akan menceritakan hal baik tentang kampus. Mereka harus dibuat menjadi betah dan senantiasa merindukan untuk selalu berada di kampus.

Dengan jalan ini insyaAllah upaya kampus menuju kampus bahagia akan mudah diraih. Dengan peta jalan ini kampus bahagia yang melayani, bersih, tertib, mandiri,dan bersatu akan mudah diwujudkan.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Semoga orientasi maba bisa mengambil spirit dari kampus bahagia. Secara konsisten menjauhkan dari praktik negatif yang bertentangan dengan semangat menuju bahagia. Jangan lagi ada insiden horor baru dan jatuh korban baru akibat kekerasan dalam orientasi maba. Kampus harus menjadi rumah kedua mahasiswa yang menyenangkan dan membahagiakan. *Enjoy and feel at home.*

1.2. Menuju Mahasiswa Produktif Menjadi Peneliti Unggul & Agen Perubahan

Mahasiswa adalah kelompok terpelajar yang memiliki idealisme dan peran strategis di masyarakat. Mereka selalu

dituntut berperan sebagai agen perubahan (agent of change). Peran yang sungguh tidak mudah dilakukan. Namun, sejarah juga mencatat peran vital mahasiswa dalam segala prahara perubahan zaman. Mereka dari waktu ke waktu bisa memainkan peran kunci dalam melakukan kritik dan memperjuangkan kepentingan masyarakat (Bagong Suyanto, 2024)

Mahasiswa tambah Bagong Suyanto (2024) adalah kelompok intelektual muda yang sering berdiri di garda depan untuk memperjuangkan dan menyuarakan demokrasi, ketidakadilan, dan kepentingan masyarakat. Tuntutan dan optimalisasi peran itu membutuhkan kemampuan dan kapasitas mumpuni melalui penguatan karakter, kapasitas, kompetensi, literasi berkelanjutan.

Tidak dimungkiri bisa menjadi mahasiswa dan mengenyam pendidikan tinggi adalah impian para pelajar. Bahkan bisa dikatakan sebagai anugerah luar biasa di negeri ini. Kita sungguh beruntung bisa merasakan bangku kuliah karena sejauh ini hanya 6,52% penduduk yang berkesempatan bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (perti).

INDONESIA
www.penerbitkurnia.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Kata 'Maha' yang melekat pada siswa sejatinya memiliki implikasi dan konsekuensi yang kompleks bagi para pembelajar karena lazimnya kata maha selama ini selalu dilekatkan dengan pemilik kuasa. Artinya, para mahasiswa sesungguhnya dari pilihan diksi kata adalah orang terpelajar terpilih yang punya kuasa hebat, akbar, dan juga khusus.

Prof Bagong Suyanto mencabar dan mengajak mahasiswa memiliki pikiran subversif agar menjadi peneliti andal dan menjadi agen perubahan. Subversif bukan dalam pengertian makar memberontak, tetapi lebih kepada upaya membangun cara berpikir lebih mendasar dan radikal, berpikir tidak biasa, bisa menjaga jarak sehingga bisa menawarkan dan

melahirkan gagasan baru yang berbeda dari status quo untuk perubahan.

Berpikir subversif sejatinya adalah berpikir kritis dengan cara memandang sesuatu dengan cara yang tidak biasa. Cara berpikir yang melihat fenomena sosial dan alam bukan sebagai hal yang rutin dan bahkan bisa jadi melawan arus. Mengingat selama ini kita banyak terlena dengan keadaan lingkungan di sekeliling sehingga tidak peka dan menjadi penting untuk diberikan perhatian.

Cara berpikir ini menurut Prof Bagong Suyanto (2025) penting dan strategis dimiliki oleh para mahasiswa baru sehingga mereka bisa menghasilkan riset yang berkualitas dan bermanfaat bagi peradaban masyarakat dan lingkungannya.

Sesuatu yang berjalan lumrah pun sepatutnya masih harus ditanyakan dan diteliti agar kita bisa berlatih skeptis dan mengembangkan curiosity. Persis seperti lahirnya teori gravitasi yang tidak sekadar memercayai kebiasaan bahwa semua benda jatuh ke bawah yang dianggap sebagai kelaziman. Ternyata setelah diteliti ternyata ada daya tarik gravitasi bumi.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Prof Bagong Suyanto (2025) melihat banyaknya topik riset yang berserakan disekitar kita yang bisa diangkat sebagai topik riset yang bermanfaat. Namun. Sungguh aneh bin ajaib hingga kini masih banyak mahasiswa kesulitan membuat judul dan sekadar menentukan topik riset. Bisa jadi hal ini terjadi karena para mahasiswa tidak memiliki rasa ingin tahu, tidak peka, tidak memiliki kemampuan menjaga jarak dengan realitas. Akhirnya banyak mahasiswa yang kesulitan dan gagal menyelesaikan studi.

Kemampuan mahasiswa dalam melihat realitas secara obyektif bisa dimulai dengan melatih rasa ingin tahu (curiosity) terus menerus. Dengan upaya menjaga jarak dengan realitas

sehingga diharapkan akan lahir banyak pertanyaan 'nakal' mengapa hal itu terjadi, sebab apa, dan bagaimana seharusnya.

Agar mahasiswa bisa menemukan topik riset yang menarik, ia harus peka terhadap fenomena yang terjadi disekelilingnya sebagai problem riset. Dengan demikian tidak ada alasan mahasiswa tidak bisa menemukan topik dan judul riset karena sungguh terlalu banyaknya fenomena berserakan di sekeliling kita yang bisa diangkat sebagai topik riset.

Jangan sampai berlaku pepatah semut diseberang lautan tampak jelas, gajah di pelupuk mata tak nampak. Mahasiswa perlu berlatih kepekaan, tidak terlena dan terjebak kepada rutinitas. Prof Bagong bercerita bahwa Prof Soetandyo Wignyosubroto pernah memberi saran bagaimana modal menjadi peneliti andal. Ia mengatakan jangan pernah berpikir seperti orang sedang pacaran sehingga semua nampak indah, tetapi jadilah mertua yang sedang mencari menantu. Dengan cara berpikir seperti ini maka mahasiswa akan terlatih untuk melakukan evaluasi kritis layaknya para mertua yang selalu menanyakan detail dan mengevaluasi calon menantunya.

INDONESIA
www.penerbitbukukita.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selain itu sebagai peneliti kita diminta untuk tidak gampang percaya pada sebab kejadian yang ada disekitar kita. Kita harus selalu skeptis dan bisa melihat behindnya guna membongkar realitas sesungguhnya. Banyak hidden reality yang bisa diungkap dari fenomena yang terjadi di sekeliling kita.

Hal ini sama seperti yang dilakukan Galileo Galilei yang dengan gagah berani menentang keyakinan gereja pada saat itu. Ia meyakini bahwa matahari yang mengelilingi bumi itu salah dan bumi bersama planet yang lain mengelilingi matahari adalah yang benar. Hingga akhirnya ia dianggap menista agama. Padahal setelah dilakukan riset Geliloe yang terbukti benar

Pembelajar ilmu pengetahuan senantiasa melatih berpikir rasional agar bisa bangun dari tidur dogmatis. Ia tak

lelah mencari bukti kebenaran ilmu pengetahuan. Kebenaran ilmiah menuntut pembuktian dan dukungan data yang sahih. Dengan demikian perlu cara berpikir yang memakai metodologi.

Menjadi Agen Perubahan Melalui Riset Aksi

Perti harus konsisten menjadi menara air yang memberi kemanfaatan bagi masyarakat dan lingkungannya. Mahasiswa harus bisa menjadi agen peneliti andal guna memberi solusi atas berbagai masalah yang muncul di lingkungannya.

Riset aksi memiliki momentum dalam konteks ini sehingga hasil kajian bisa digunakan langsung oleh user untuk memberi solusi berkelanjutan. Jangan sampai riset kita hanya menumpuk sebagai kertas kajian dan menjadi bahan bacaan usang di perpustakaan.

Jika kita ingin memperkuat perti sebagai pusat riset unggulan maka riset aksi bisa menjadi alternatif jalan keluar. Bagaimana riset perti bisa menghasilkan teknologi teknologi baru dan inovasi inovasi kecakapan baru didalam masyarakat sambil bisa menunjukkan peluang, kendala, tantangan dan solusinya.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Perti didorong untuk menjadi universitas pengerak perubahan sosial sehingga memiliki power daya ubah lebih cepat. Riset ini bisa menjadi jalan solutif kekinian mengingat tidak memisahkan argumen antara praksis dan teori.

Riset aksi ini mencoba untuk mengubah metode ilmiah (scientific method) menjadi kegiatan untuk perubahan sosial atau yang seringkali dikenal sebagai activism. Mahasiswa tentu saja diharapkan memiliki hasrat dan visi itu jika ingin berkontribusi lebih besar.

Mahasiswa seyogyanya bisa mengembangkan sikap humble rendah hati agar hikmah ilmu bisa dengan mudah didapatkan. Mahasiswa juga harus bisa mengembangkan

budaya diskusi melalui pertanyaan kritis dengan pikiran yang open mind. Jangan melakukan riset yang replikasi saja sekadar sebagai ajang latihan.

Kita harus melakukan riset yang memiliki kebaharuan, kemanfaatan, dan memiliki daya manfaat dan impact luas di masyarakat

Mari menjadi mahasiswa produktif dengan menjadi peneliti andal

1.3. Makna Prestasi dalam Kehidupan Mahasiswa di Indonesia

Prestasi adalah pencapaian yang menjadi tolok ukur kesuksesan seseorang dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Dalam konteks mahasiswa Indonesia, prestasi bukan hanya tentang nilai akademik yang tinggi, tetapi juga tentang kontribusi terhadap masyarakat, inovasi, dan pengembangan diri. Prestasi mencerminkan karakter individu yang memiliki visi untuk masa depan, tanggung jawab sosial, dan kemampuan untuk beradaptasi di tengah tantangan zaman.

Visi "amanah, peduli, dan kreatif" menjadi dasar utama mahasiswa untuk mengukir prestasi. **Amanah** menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik maupun sosial. **Peduli** menunjukkan kesadaran terhadap kebutuhan dan permasalahan di lingkungan sekitar, mendorong mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata. Sementara itu, **kreativitas** adalah kunci untuk menciptakan solusi inovatif yang relevan dengan tantangan global.

Di era globalisasi dan digitalisasi, prestasi mahasiswa harus dipandang dari lensa yang lebih kompleks. Konsep literasi abad 21 menjadi panduan utama untuk memahami makna prestasi di tengah perubahan zaman. Literasi abad 21 meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan

komunikasi, yang kesemuanya menjadi kunci keberhasilan di dunia yang semakin terhubung.

Bagi mahasiswa Indonesia, prestasi bukan lagi sekadar pencapaian akademik atau kompetisi lokal, tetapi kemampuan untuk merespons tantangan global dengan solusi inovatif. Dalam kerangka ini, literasi digital, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan juga menjadi aspek penting yang mendukung kesuksesan. Seorang mahasiswa yang berprestasi harus mampu:

- **Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah**: Menelaah masalah secara mendalam dan menawarkan solusi yang relevan.
- **Berkomunikasi dengan Efektif**: Menyampaikan ide secara jelas dan persuasif kepada audiens yang beragam.
- **Berinovasi dengan Kreativitas**: Menggunakan teknologi dan ide baru untuk menciptakan nilai tambah.

Mahasiswa di Indonesia memiliki beragam peluang untuk meraih prestasi, mulai dari ajang kompetisi akademik seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), kegiatan olahraga, seni budaya, hingga kepemimpinan organisasi mahasiswa. PKM, misalnya, menjadi platform penting bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan intelektual dan inovasinya dalam memecahkan masalah nyata di masyarakat. Ajang ini bukan hanya soal memenangkan penghargaan, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan.

KPM INDONESIA
www.penerbitbukuarab.com
Dilarang keras mencetak baskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pentingnya Pengembangan Literasi Abad 21

Literasi abad 21 menjadi kompetensi esensial yang harus dimiliki mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, literasi abad 21 tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi efektif. Keterampilan ini menjadi landasan bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi,

perubahan sosial, dan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks.

Pertama, literasi abad 21 membantu mahasiswa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dalam era digital, mahasiswa sering kali dihadapkan pada banjir informasi yang tidak selalu valid. Dengan literasi digital, mereka dapat menyaring informasi, mengidentifikasi sumber yang kredibel, dan menggunakan data secara bertanggung jawab. Ini penting untuk mencegah penyebaran misinformasi, terutama di media sosial yang menjadi platform utama generasi muda.

Kedua, keterampilan berpikir kritis dalam literasi abad 21 memungkinkan mahasiswa untuk memecahkan masalah secara kreatif dan inovatif. Mahasiswa dituntut untuk menemukan solusi yang relevan terhadap tantangan dunia nyata, baik di bidang akademik maupun sosial. Kemampuan ini mendukung mahasiswa untuk menjadi problem solver yang adaptif dalam menghadapi permasalahan global seperti keberlanjutan lingkungan, ketimpangan sosial, dan tantangan ekonomi.

KBM INDONESIA
www.penerbitkbmindo.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Ketiga, literasi abad 21 juga menekankan pentingnya kolaborasi. Mahasiswa perlu belajar bekerja dalam tim lintas disiplin untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Kolaborasi ini tidak hanya melatih kemampuan interpersonal, tetapi juga memperluas wawasan mahasiswa tentang pendekatan multidisiplin. Dalam dunia kerja, keterampilan ini sangat dihargai karena banyak proyek melibatkan berbagai latar belakang keahlian.

Keempat, kemampuan komunikasi yang efektif adalah bagian penting dari literasi abad 21. Mahasiswa yang mampu menyampaikan ide dengan jelas dan persuasif memiliki peluang lebih besar untuk diterima di dunia profesional. Komunikasi

yang baik juga mendukung mahasiswa dalam membangun jaringan, memimpin tim, dan berkontribusi dalam diskusi akademik maupun sosial.

Kelima, literasi digital sebagai bagian dari literasi abad 21 mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di era teknologi. Mahasiswa harus mampu menggunakan alat digital untuk belajar, bekerja, dan menciptakan inovasi. Kompetensi seperti pemrograman dasar, analisis data, dan pemanfaatan media digital menjadi keunggulan tersendiri dalam dunia yang semakin bergantung pada teknologi.

Keenam, literasi budaya dan kewarganegaraan juga menjadi aspek penting dalam literasi abad 21. Mahasiswa perlu memahami perbedaan budaya, nilai-nilai global, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat dunia. Dengan literasi ini, mereka dapat berkontribusi untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, sekaligus meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim dan hak asasi manusia.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Ketujuh, literasi abad 21 membantu mahasiswa mengembangkan sikap belajar sepanjang hayat. Dunia yang terus berubah membutuhkan individu yang mampu belajar, beradaptasi, dan memperbarui keterampilannya. Dengan literasi ini, mahasiswa dapat terus relevan dan kompetitif di pasar kerja yang dinamis serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhirnya, literasi abad 21 membentuk mahasiswa menjadi individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan menguasai literasi abad 21, mahasiswa tidak hanya mampu mengembangkan diri, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa dan dunia. Literasi abad 21 bukan sekadar kebutuhan, melainkan investasi jangka

panjang untuk menciptakan generasi pemimpin masa depan yang inovatif dan berdampak.

Perkembangan Prestasi PKM di Universitas Trunojoyo Madura

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) terus menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa di Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkembang di Indonesia, UTM melihat PKM sebagai platform strategis untuk mendorong mahasiswa menjadi individu yang inovatif, kompetitif, dan memberikan dampak sosial. Dalam program ini, mahasiswa diberikan ruang untuk mengembangkan ide-ide kreatif yang berorientasi pada solusi bagi permasalahan di masyarakat.

PKM di UTM tidak hanya menjadi ajang untuk meraih prestasi akademik, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran multidimensi bagi mahasiswa. Dengan pendekatan yang mengintegrasikan literasi abad 21, mahasiswa diajarkan untuk berpikir kritis, menggunakan teknologi modern, dan berkolaborasi lintas disiplin. Hal ini sejalan dengan visi UTM yang menekankan nilai-nilai "amanah, peduli, dan kreatif" sebagai landasan untuk mencetak lulusan yang kompeten dan berdampak positif.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Salah satu penerapan literasi abad 21 yang diintegrasikan dalam PKM adalah **literasi digital** untuk **inovasi lokal**. Mahasiswa UTM memanfaatkan teknologi seperti aplikasi berbasis *web* dan *Internet of Things* (IoT) untuk menciptakan solusi inovatif di sektor agribisnis. Contohnya adalah pengembangan alat untuk meningkatkan produktivitas petani garam di Madura, yang merupakan salah satu sektor unggulan daerah. Dengan teknologi ini, mahasiswa membantu petani

lokal meningkatkan efisiensi dan kualitas hasil produksi, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan ekonomi mereka.

Tidak hanya itu, PKM di UTM juga menonjolkan pentingnya **kolaborasi multidisiplin**. Mahasiswa dari berbagai program studi diajak untuk bekerja sama dalam satu proyek, menciptakan lingkungan kerja yang mengasah kemampuan kolaboratif. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk memadukan berbagai perspektif, mengintegrasikan ilmu pengetahuan, dan menghasilkan solusi yang lebih komprehensif. Selain itu, kolaborasi ini juga melatih mahasiswa untuk berkomunikasi secara efektif dan memecahkan konflik yang mungkin muncul dalam tim.

Aspek lain yang menjadi sorotan dalam PKM di UTM adalah **pemberdayaan masyarakat melalui literasi kewarganegaraan**. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya menyelesaikan masalah secara teknis, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal. Sebagai contoh, mahasiswa UTM mengadakan pelatihan untuk masyarakat Madura dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat diajak untuk aktif berkontribusi dalam menemukan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

KPM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras memperbanyak atau mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Keberhasilan mahasiswa UTM dalam PKM ini tidak lepas dari dukungan penuh institusi. Universitas secara aktif memberikan bimbingan intensif, pelatihan keterampilan, dan fasilitas yang mendukung mahasiswa dalam menghasilkan karya berkualitas. Selain itu, dosen pembimbing memiliki peran penting dalam memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa agar tetap konsisten dalam mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Dengan dukungan ini, mahasiswa UTM mampu bersaing di tingkat nasional dan membawa pulang berbagai penghargaan bergengsi.

Pengintegrasian literasi abad 21 dalam PKM juga menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk meraih pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Mereka tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, berinovasi, dan memahami dinamika sosial. Dengan kombinasi keterampilan ini, mahasiswa UTM dipersiapkan untuk menjadi individu yang adaptif di tengah perubahan global yang cepat.

Prestasi mahasiswa UTM di PKM juga menjadi bukti nyata bagaimana nilai-nilai universitas dapat diimplementasikan dalam karya mereka. Nilai **amanah** terlihat dari tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan proyek yang berorientasi pada solusi nyata. **Peduli** tercermin dalam perhatian mereka terhadap isu-isu lokal, sementara **kreatif** diwujudkan melalui inovasi yang mereka hasilkan. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman akademik, tetapi juga menjadi landasan karakter mahasiswa UTM dalam berkontribusi untuk masyarakat.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selain berdampak pada mahasiswa, keberhasilan PKM di UTM juga memberikan citra positif bagi universitas. Dengan semakin banyaknya mahasiswa yang berprestasi, UTM menjadi contoh bagaimana institusi pendidikan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung kreativitas dan inovasi. Hal ini juga mendorong institusi lain untuk menjadikan PKM sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan mahasiswa mereka.

Pada akhirnya, PKM di UTM bukan hanya tentang penghargaan atau kompetisi, tetapi juga tentang kontribusi nyata bagi masyarakat. Mahasiswa UTM terus membuktikan bahwa dengan semangat inovasi, kolaborasi, dan kepedulian, mereka mampu menghasilkan karya yang relevan dan berdampak luas. Prestasi ini tidak hanya menjadi kebanggaan universitas, tetapi juga inspirasi bagi mahasiswa lain untuk terus

berkarya dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Implementasi Merdeka Belajar di Indonesia dalam Mendukung Prestasi Mahasiswa

Program **Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)** yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjadi salah satu upaya transformasi pendidikan tinggi di Indonesia. Program ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi dan keterampilan melalui berbagai pengalaman pembelajaran yang fleksibel dan multidisiplin. Dengan prinsip "merdeka belajar," mahasiswa diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik di ruang kelas, tetapi juga dapat mengeksplorasi bakat dan minat mereka secara lebih luas, yang pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi.

Salah satu bentuk implementasi Merdeka Belajar adalah kebijakan **hak belajar tiga semester di luar program studi**. Kebijakan ini memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah lintas disiplin, magang di dunia industri, atau terlibat dalam program kewirausahaan. Dengan kebebasan ini, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Misalnya, seorang mahasiswa teknik dapat mengambil program kewirausahaan untuk mengasah kemampuan bisnisnya, atau sebaliknya, mahasiswa seni dapat mempelajari teknologi digital untuk meningkatkan inovasi karya mereka.

Program **magang dan kerja praktik** menjadi salah satu bagian integral dari MBKM yang mendukung prestasi mahasiswa. Melalui magang, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang mereka pelajari di kelas ke dalam konteks dunia nyata. Selain itu, mereka dapat

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

membangun jaringan profesional dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan karier mereka. Prestasi mahasiswa tidak hanya diukur dari pencapaian akademis, tetapi juga dari kontribusi nyata mereka terhadap perusahaan atau organisasi tempat mereka magang.

MBKM juga mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam **program pertukaran pelajar**, baik di dalam negeri maupun internasional. Melalui program ini, mahasiswa dapat memperluas wawasan mereka tentang budaya, sistem pendidikan, dan teknologi dari berbagai institusi. Pertukaran pelajar memberikan pengalaman yang kaya bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi global dan kemampuan beradaptasi, yang merupakan bagian penting dari prestasi di era globalisasi. Hal ini membantu mahasiswa untuk bersaing tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional.

Selain itu, MBKM juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam **proyek riset dan inovasi** yang didukung oleh universitas dan mitra industri. Dengan fokus pada pemecahan masalah nyata, mahasiswa dapat menghasilkan karya-karya inovatif yang berdampak pada masyarakat. Misalnya, dalam bidang teknologi, mahasiswa dapat mengembangkan aplikasi berbasis kecerdasan buatan, sementara dalam bidang sosial, mereka dapat menciptakan program pemberdayaan masyarakat berbasis data.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Program **kewirausahaan mahasiswa** dalam MBKM juga menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung prestasi mahasiswa. Dengan bimbingan dari universitas dan praktisi industri, mahasiswa dapat mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan berkelanjutan. Kewirausahaan tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga membentuk mentalitas problem solver dan jiwa kepemimpinan. Prestasi mahasiswa

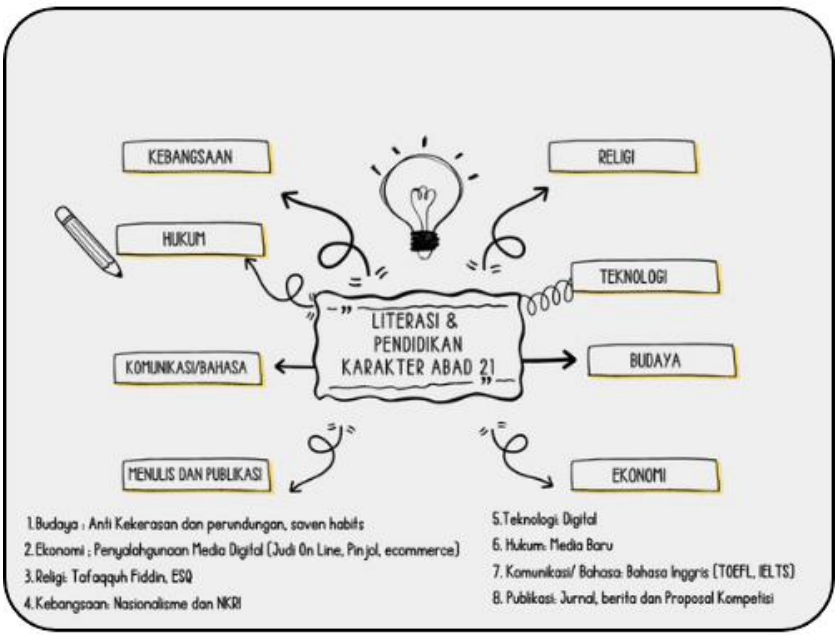
dalam bidang kewirausahaan dapat menjadi tolok ukur kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

MBKM juga mendukung prestasi mahasiswa melalui **pengabdian masyarakat** dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan yang berorientasi pada solusi bagi permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di masyarakat. Dengan terlibat langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya belajar tentang dinamika masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata yang menjadi bagian dari prestasi mereka.

Namun, keberhasilan implementasi MBKM dalam mendukung prestasi mahasiswa sangat bergantung pada kolaborasi antara universitas, mahasiswa, dan mitra eksternal. Universitas harus mampu memberikan fasilitas yang memadai, seperti akses ke mitra industri, pendanaan riset, dan program pelatihan. Di sisi lain, mahasiswa juga harus proaktif dalam memanfaatkan peluang yang diberikan oleh program ini.

Secara keseluruhan, Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah langkah progresif untuk menciptakan mahasiswa yang unggul, inovatif, dan berdaya saing. Dengan memberikan fleksibilitas dan peluang pengalaman belajar yang beragam, MBKM tidak hanya mendukung prestasi akademik mahasiswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Program ini menjadi fondasi bagi terciptanya generasi muda Indonesia yang berprestasi secara global dan berdampak secara lokal.

www.penerbithukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa setijin Penerbit



Gambar 1 Konsep Literasi & Pendidikan Karakter Abad 21

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



KAMPUS BAHAGIA

RUMAH BELAJAR BERSAMA YANG MENYENANGKAN

SUROKIM
Universitas Trunojoyo Madura

02 — KEUNGGULAN & KEMENANGAN MAHASISWA

2.1. Makna Kemenangan bagi Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

Bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM), kemenangan adalah lebih dari sekadar memperoleh penghargaan atau trofi. Kemenangan adalah representasi dari usaha yang konsisten, keberanian untuk mencoba hal baru, dan keinginan untuk menciptakan perubahan yang berarti. Mahasiswa UTM melihat kemenangan sebagai hasil dari dedikasi, kerja keras, dan semangat pantang menyerah, yang sekaligus menjadi motivasi untuk terus berkarya dan berkontribusi.

Dalam konteks ini, kemenangan bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan yang penuh pembelajaran. Setiap langkah menuju kemenangan melibatkan pengorbanan, kegagalan, dan adaptasi terhadap tantangan. Hal ini menumbuhkan rasa syukur dan kebanggaan yang mendalam bagi mahasiswa UTM, karena setiap pencapaian mereka lahir dari proses yang penuh makna. Lebih dari itu, kemenangan menjadi momentum bagi mahasiswa untuk terus berinovasi dan memperbaiki diri.

Di era modern, makna kemenangan semakin kompleks. Dalam perspektif literasi abad 21, kemenangan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari kontribusi yang signifikan terhadap tantangan global. Mahasiswa UTM memahami bahwa kemenangan sejati adalah kemampuan untuk memberikan solusi yang relevan dan berdampak jangka panjang, baik di tingkat lokal maupun global. Dengan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas, mahasiswa UTM

berupaya menciptakan karya yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia.

Namun, kemenangan bagi mahasiswa UTM tidak hanya berorientasi pada individu. Mereka memahami bahwa keberhasilan yang sesungguhnya adalah keberhasilan yang memberikan manfaat bagi komunitas dan masyarakat. Dalam setiap karya yang mereka hasilkan, baik itu proyek penelitian, program pemberdayaan masyarakat, atau inovasi teknologi, mahasiswa UTM berusaha menciptakan dampak positif bagi lingkungan sekitar mereka, terutama di wilayah Madura.

Dimensi sosial kemenangan ini mencerminkan filosofi UTM yang menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Mereka didorong untuk tidak hanya menjadi pemenang kompetisi, tetapi juga menjadi pemenang dalam menciptakan solusi nyata bagi permasalahan lokal. Misalnya, banyak mahasiswa UTM yang menghasilkan karya berbasis teknologi untuk membantu petani garam di Madura meningkatkan efisiensi produksi, yang tidak hanya memenangkan penghargaan tetapi juga membawa dampak langsung bagi masyarakat.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Kemenangan di UTM juga dipandang sebagai wujud dari kolaborasi yang solid. Mahasiswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, mengintegrasikan ide-ide dari berbagai latar belakang, dan menciptakan karya yang lebih besar daripada usaha individu semata. Kolaborasi ini mengajarkan mahasiswa untuk saling menghargai, mendukung, dan belajar dari satu sama lain. Dengan semangat ini, kemenangan menjadi hasil dari kerja kolektif yang harmonis.

Selain itu, kemenangan di era literasi abad 21 juga menuntut mahasiswa UTM untuk memiliki kesadaran global. Mereka tidak hanya diajarkan untuk fokus pada tantangan lokal, tetapi juga untuk memahami isu-isu global seperti keberlanjutan,

kesetaraan, dan inovasi teknologi. Dengan wawasan global ini, mahasiswa UTM dapat menciptakan karya yang relevan di berbagai konteks dan memberikan kontribusi di tingkat internasional.

Mahasiswa UTM juga melihat kemenangan sebagai momen refleksi. Setiap kemenangan adalah peluang untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui, mengenali kekuatan, dan mengidentifikasi kelemahan. Proses refleksi ini memungkinkan mahasiswa untuk terus belajar dan berkembang, sehingga kemenangan mereka tidak berhenti pada satu pencapaian, tetapi menjadi awal dari perjalanan yang lebih besar.

Di sisi lain, kemenangan juga dipandang sebagai bentuk tanggung jawab. Mahasiswa UTM memahami bahwa setiap pencapaian mereka membawa harapan dan ekspektasi dari masyarakat. Dengan kemenangan yang mereka raih, mereka merasa terdorong untuk terus menjaga kualitas karya mereka dan memberikan manfaat yang lebih luas. Semangat ini membantu mereka untuk tetap rendah hati dan fokus pada kontribusi mereka terhadap masyarakat.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selain itu, kemenangan bagi mahasiswa UTM adalah sarana untuk menginspirasi orang lain. Dengan berbagi pengalaman dan keberhasilan mereka, mahasiswa UTM berharap dapat memotivasi rekan-rekan mereka untuk terus berusaha dan tidak takut gagal. Mereka memahami bahwa kemenangan sejati bukan hanya tentang diri sendiri, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat mendorong orang lain untuk meraih potensi terbaik mereka.

Akhirnya, kemenangan bagi mahasiswa UTM adalah tentang keberlanjutan. Mereka tidak hanya berfokus pada kemenangan sesaat, tetapi juga pada bagaimana karya dan kontribusi mereka dapat memberikan dampak jangka panjang. Dengan semangat amanah, peduli, dan kreatif, mahasiswa UTM

tidak hanya menciptakan kemenangan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat, bangsa, dan masa depan. Kemenangan ini menjadi simbol dari komitmen mereka untuk terus bergerak maju dan membawa perubahan yang berarti.

Membangun Mentalitas Pemenang

Mentalitas pemenang adalah fondasi bagi setiap individu yang ingin meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, mentalitas ini tidak terbentuk secara instan. Bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM), mentalitas pemenang adalah hasil dari pola pikir positif, kemampuan beradaptasi, dan kemauan untuk terus belajar dari pengalaman. Proses membangun mentalitas pemenang memerlukan kesabaran, dedikasi, dan bimbingan yang konsisten.

Langkah pertama yang menjadi kunci adalah **keyakinan diri**. Percaya pada kemampuan diri sendiri adalah pondasi menuju kemenangan. Mahasiswa UTM diajarkan untuk mengenali potensi mereka dan mengatasi rasa takut akan kegagalan. Universitas menyediakan berbagai pelatihan, seminar motivasi, dan bimbingan individual untuk membangun rasa percaya diri mahasiswa. Ketika mahasiswa percaya pada kemampuan mereka, mereka lebih berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan dengan optimisme.

INDONESIA
www.penerbitbukumu.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selain keyakinan diri, **kolaborasi** menjadi elemen penting dalam membangun mentalitas pemenang. Mahasiswa UTM didorong untuk bekerja dalam tim, baik dalam proyek akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kolaborasi, mereka belajar untuk memahami peran masing-masing, berkontribusi secara maksimal, dan menghargai ide orang lain. Kemampuan untuk bekerja sama juga membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen konflik, dan kepemimpinan, yang semuanya sangat penting dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.

Fokus pada **proses**, bukan hanya hasil akhir, juga menjadi prinsip utama dalam membangun mentalitas pemenang. Mahasiswa UTM dilatih untuk menghargai setiap langkah dalam perjalanan mereka, termasuk tantangan dan kegagalan yang mereka hadapi. Dengan fokus pada proses, mereka belajar untuk menikmati perjalanan, mengevaluasi diri, dan terus memperbaiki kekurangan. Prinsip ini membantu mereka menjaga motivasi dan ketekunan, bahkan ketika menghadapi kesulitan.

Mahasiswa UTM juga diajarkan untuk memiliki **mentalitas pertumbuhan** (*growth mindset*). Mentalitas ini mengajarkan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran. Dengan mentalitas pertumbuhan, mahasiswa tidak takut gagal, melainkan melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Mereka memahami bahwa keberhasilan bukanlah hasil dari bakat semata, tetapi dari kerja keras dan dedikasi.

Selain itu, mahasiswa UTM diberi pemahaman bahwa mentalitas pemenang tidak hanya tentang pencapaian individu, tetapi juga tentang **memberikan dampak positif** pada orang lain. Dalam setiap kegiatan, mahasiswa diajak untuk memikirkan bagaimana karya atau tindakan mereka dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan semangat ini, mahasiswa tidak hanya berorientasi pada keberhasilan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan sekitar.

Komponen penting lain dalam membangun mentalitas pemenang adalah **kemampuan untuk beradaptasi**. Mahasiswa UTM diajarkan untuk tetap fleksibel dalam menghadapi perubahan dan tantangan yang tidak terduga. Dunia yang terus berubah membutuhkan individu yang mampu berpikir cepat, menemukan solusi inovatif, dan tetap tenang di bawah tekanan. Kemampuan beradaptasi ini membantu mahasiswa

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras memperbanyak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

menghadapi berbagai situasi dengan sikap positif dan percaya diri.

Universitas juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan **kedisiplinan dan konsistensi**. Mentalitas pemenang membutuhkan komitmen jangka panjang dan upaya yang terus-menerus. Mahasiswa dilatih untuk menetapkan tujuan yang jelas, mengatur waktu dengan baik, dan menjalankan rencana mereka dengan konsisten. Dengan kedisiplinan, mereka dapat tetap fokus pada tujuan mereka, meskipun menghadapi godaan atau gangguan.

Mahasiswa UTM juga diajarkan untuk selalu menjaga **integritas** dalam setiap usaha mereka. Mentalitas pemenang tidak hanya tentang cara mencapai tujuan, tetapi juga tentang cara mencapainya dengan cara yang benar. Nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika menjadi landasan penting dalam setiap langkah mereka. Dengan menjaga integritas, mahasiswa tidak hanya membangun reputasi pribadi yang baik tetapi juga menjadi teladan bagi orang lain.

www.penerbithukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Akhirnya, membangun mentalitas pemenang adalah tentang **membentuk karakter yang tangguh dan berorientasi pada solusi**. Mahasiswa UTM memahami bahwa kemenangan sejati tidak hanya tentang hasil, tetapi tentang perjalanan dan dampak yang mereka ciptakan. Dengan kombinasi keyakinan diri, kolaborasi, fokus pada proses, dan nilai-nilai positif lainnya, mereka tidak hanya menjadi pemenang dalam kompetisi, tetapi juga pemenang dalam kehidupan. Mentalitas ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa UTM untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keberanian dan optimisme.

Isu Moralitas dan Strategi Pencegahan

Masalah moralitas dan kenakalan di kalangan remaja, termasuk mahasiswa, menjadi isu yang semakin kompleks di era modern. Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi,

dan paparan budaya global sering kali membuat remaja kehilangan pijakan moral. Dampaknya bisa terlihat dalam berbagai bentuk, mulai dari perilaku tidak bertanggung jawab, penyalahgunaan teknologi, hingga kenakalan seperti perilaku antisosial atau bahkan kriminalitas ringan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang komprehensif, melibatkan berbagai pihak seperti keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat. Selain Universitas Trunojoyo Madura Juga hadir dalam setiap permasalah mahasiswa melalui unit konseling dan satgas PPKS beberapa hal juga perlu untuk diperhatikan karena ini bukan hanya maslaah intitusi tetapi masalah public.

Pertama, peran keluarga sangat krusial dalam membentuk moralitas remaja. Keluarga adalah tempat pertama di mana nilai-nilai dasar, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab, diajarkan. Orang tua harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan dan memberikan ruang bagi remaja untuk berbagi masalah atau dilema moral yang mereka hadapi.

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Kedua, institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing mahasiswa. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum, bukan hanya dalam bentuk teori tetapi juga praktik. Universitas dapat mengadakan program pengembangan diri, seperti lokakarya etika, diskusi moral, dan kegiatan sosial, untuk memperkuat nilai-nilai moral di kalangan mahasiswa. Dosen dan tenaga pendidik juga perlu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai moral yang diajarkan.

Ketiga, penguatan literasi digital menjadi salah satu langkah strategis dalam menghadapi tantangan moralitas di era digital. Mahasiswa sering kali terpapar konten negatif melalui

internet dan media sosial, yang dapat memengaruhi perilaku mereka. Literasi digital membantu mahasiswa memahami cara menggunakan teknologi secara bijak, menyaring informasi, dan menghindari konten yang merusak moral. Universitas bisa mengadakan pelatihan khusus tentang etika digital untuk membentuk perilaku online yang bertanggung jawab.

Keempat, pembentukan komunitas yang mendukung nilai-nilai moral juga sangat penting. Mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Dengan membentuk komunitas yang positif, seperti kelompok diskusi moral atau organisasi mahasiswa yang berfokus pada kegiatan sosial, mahasiswa dapat belajar untuk saling mendukung dalam mengembangkan perilaku yang baik. Lingkungan yang positif dapat menjadi pengingat bagi mahasiswa untuk selalu menjaga moralitas mereka.

Kelima, kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial dapat membantu mahasiswa mengalihkan energi mereka ke arah yang konstruktif. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat, olahraga, seni, atau klub debat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri sekaligus belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghormati perbedaan.

www.penerbitbukuarah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Keenam, institusi agama juga dapat berperan penting dalam membentuk moralitas mahasiswa. Agama sering kali menjadi sumber nilai dan pedoman moral yang kuat. Universitas dapat bekerja sama dengan institusi keagamaan untuk menyediakan program pembinaan spiritual yang relevan bagi mahasiswa. Namun, pendekatan ini harus inklusif dan menghormati keberagaman agama serta keyakinan di kalangan mahasiswa.

Ketujuh, pendekatan berbasis konseling dan psikologi juga dapat membantu mahasiswa yang menghadapi masalah

moralitas atau kenakalan. Layanan konseling di universitas harus ditingkatkan untuk memberikan pendampingan kepada mahasiswa yang membutuhkan. Melalui konseling, mahasiswa dapat diajak untuk merefleksikan tindakan mereka, memahami dampaknya, dan belajar mengambil keputusan yang lebih baik.

Kedelapan, hukum dan disiplin yang tegas tetapi adil juga diperlukan untuk menangani kenakalan mahasiswa. Universitas harus memiliki kebijakan yang jelas tentang konsekuensi dari perilaku yang melanggar norma atau hukum. Namun, pendekatan ini harus diimbangi dengan upaya pembinaan, sehingga mahasiswa tidak hanya dihukum tetapi juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri.

Akhirnya, pengembangan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi problem moralitas dan kenakalan mahasiswa memerlukan kolaborasi semua pihak. Dengan mengintegrasikan peran keluarga, pendidikan, teknologi, agama, dan pendekatan psikologis, moralitas mahasiswa dapat dibangun dengan kuat. Hal ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menciptakan generasi muda yang mampu menjadi agen perubahan untuk masyarakat yang lebih baik.

KBM INDONESIA
www.penerbitkbmindonesia.com
Dilarang keras memotak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Bangkit Dari Kegagalan

Kegagalan adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan menuju kemenangan. Setiap individu, termasuk mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM), akan menghadapi tantangan dan kegagalan dalam proses meraih tujuan mereka. Dalam pandangan Dahlan Iskan, kegagalan adalah "jatah" yang harus dihabiskan sebelum mencapai kesuksesan. Filosofi ini mengajarkan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan bagian dari proses pembelajaran yang membentuk karakter dan ketangguhan seseorang.

Mahasiswa UTM memahami bahwa kegagalan adalah peluang untuk introspeksi dan perbaikan diri. Mereka tidak takut untuk gagal, karena kegagalan dianggap sebagai batu loncatan menuju keberhasilan. Hal ini tercermin dalam sikap mereka yang selalu terbuka terhadap kritik dan saran, serta keinginan untuk terus belajar dari pengalaman. Prinsip ini memberikan mereka landasan yang kuat untuk melangkah maju, bahkan setelah menghadapi tantangan berat.

Salah satu strategi utama yang digunakan mahasiswa UTM untuk bangkit dari kegagalan adalah **evaluasi diri**. Dalam evaluasi ini, mahasiswa diajarkan untuk menganalisis penyebab kegagalan mereka, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Misalnya, jika sebuah proyek PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) gagal mendapatkan pendanaan, mahasiswa akan mengevaluasi apakah masalahnya terletak pada konsep, implementasi, atau komunikasi proposal mereka. Proses ini membantu mereka memahami kesalahan yang terjadi dan merancang strategi untuk memperbaikinya.

INDONESIA
www.penerbit.trunojoyo.ac.id
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selain evaluasi diri, **bimbingan dan mentoring** menjadi elemen penting dalam membantu mahasiswa bangkit dari kegagalan. Universitas Trunojoyo Madura menyediakan dosen pembimbing, konselor, dan mentor yang mendukung mahasiswa secara emosional dan intelektual. Dengan adanya bimbingan ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan arahan untuk memperbaiki kesalahan, tetapi juga motivasi untuk tetap percaya pada potensi diri mereka. Pendekatan personal ini membangun rasa percaya diri dan semangat yang sering kali terkikis akibat kegagalan.

Komunitas yang mendukung juga memainkan peran penting dalam proses pemulihan mahasiswa dari kegagalan. Budaya solidaritas yang kuat di UTM memungkinkan mahasiswa saling memberikan dorongan moral. Teman-teman

dan organisasi kemahasiswaan sering kali menjadi tempat berbagi pengalaman dan solusi. Misalnya, mahasiswa yang pernah gagal dalam kompetisi akademik berbagi tips dan trik dengan rekan-rekan mereka, menciptakan lingkungan yang memotivasi untuk terus mencoba.

Dalam semangat Dahlan Iskan, mahasiswa UTM memegang teguh prinsip bahwa "sukses selalu datang setelah habisnya jatah gagal." Prinsip ini mendorong mereka untuk tidak menyerah meskipun menghadapi berbagai rintangan. Mereka memahami bahwa setiap kegagalan adalah bagian dari proses pembelajaran, yang semakin mendekatkan mereka pada keberhasilan. Dengan pola pikir ini, mahasiswa UTM tidak melihat kegagalan sebagai akhir, tetapi sebagai awal dari perjalanan baru yang lebih baik.

Kegagalan juga mengajarkan mahasiswa UTM tentang pentingnya resiliensi. **Resiliensi** adalah kemampuan untuk pulih dengan cepat dari kesulitan dan tetap fokus pada tujuan. Dalam setiap kegagalan, mahasiswa belajar untuk menerima kenyataan, mengelola emosi, dan menemukan cara untuk bangkit. Kemampuan ini tidak hanya membantu mereka dalam perjalanan akademik, tetapi juga menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Sebagai tambahan, mahasiswa UTM didorong untuk memanfaatkan kegagalan sebagai peluang untuk mengasah **kreativitas**. Ketika solusi awal tidak berhasil, mereka diajarkan untuk berpikir di luar kebiasaan dan mencoba pendekatan baru. Kreativitas ini menjadi elemen penting dalam menghasilkan inovasi yang lebih baik dan lebih relevan. Dengan cara ini, kegagalan bukan hanya sesuatu yang harus dihindari, tetapi juga kesempatan untuk menciptakan sesuatu yang lebih unggul.

Akhirnya, proses bangkit dari kegagalan melibatkan **mentalitas pertumbuhan** atau *growth mindset*. Mahasiswa UTM

ditanamkan pemahaman bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran. Mentalitas ini membantu mereka untuk terus berusaha, bahkan ketika hasil awal tidak sesuai harapan. Mereka percaya bahwa keberhasilan adalah hasil dari kerja keras, ketekunan, dan kemauan untuk belajar dari setiap kegagalan.

Dengan filosofi dan strategi ini, mahasiswa UTM membangun diri mereka sebagai individu yang tangguh, kreatif, dan berorientasi pada solusi. Kegagalan tidak lagi menjadi momok yang menakutkan, tetapi menjadi guru yang membantu mereka tumbuh. Perjalanan menuju kemenangan bukan hanya tentang pencapaian akhir, tetapi juga tentang bagaimana mereka belajar, bertahan, dan berkembang melalui setiap tantangan yang mereka hadapi.

Menuju Kemenangan Berkelanjutan

Kemenangan sejati bukanlah tentang penghargaan semata, tetapi tentang dampak yang terus-menerus dirasakan oleh individu maupun masyarakat. Dalam konteks mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UTM), kemenangan berkelanjutan mencerminkan keberhasilan yang tidak hanya berorientasi pada prestasi individu, tetapi juga pada kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar. Mahasiswa UTM diajak untuk melihat kemenangan sebagai perjalanan yang melibatkan tanggung jawab sosial, inovasi, dan keberlanjutan.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak maskan hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Dalam visi "amanah, peduli, dan kreatif," mahasiswa UTM tidak hanya diarahkan untuk menjadi pelajar yang unggul secara akademis, tetapi juga menjadi pemimpin yang memiliki integritas. **Amanah** berarti mahasiswa mampu menjalankan tanggung jawab mereka dengan penuh kejujuran, baik dalam hal belajar, berkarya, maupun berinteraksi dengan masyarakat. Nilai ini menjadi dasar bagi kemenangan berkelanjutan karena

hanya dengan integritas seseorang dapat mempertahankan prestasi yang bermakna.

Di sisi lain, nilai **peduli** mengajarkan mahasiswa untuk peka terhadap kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Kemenangan mahasiswa UTM tidak diukur dari seberapa banyak penghargaan yang mereka raih, tetapi dari seberapa besar dampak positif yang mereka berikan. Dalam setiap proyek, baik itu inovasi teknologi, kegiatan sosial, maupun penelitian ilmiah, mahasiswa UTM selalu berusaha mengaitkan hasil karya mereka dengan solusi atas permasalahan lokal di Madura atau bahkan isu nasional yang lebih luas.

Sementara itu, **kreativitas** menjadi kunci dalam menciptakan kemenangan yang berkelanjutan. Mahasiswa UTM didorong untuk berpikir di luar kebiasaan, mengembangkan ide-ide baru, dan memberikan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi. Kreativitas ini memungkinkan mereka tidak hanya menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga mempertahankan relevansi karya mereka di masa depan. Misalnya, beberapa inovasi teknologi yang dikembangkan oleh mahasiswa UTM telah memberikan manfaat langsung bagi sektor pertanian dan kelautan di Madura.

INDONESIA
www.penerbitbukuterbaik.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Dalam proses menuju kemenangan berkelanjutan, mahasiswa UTM juga diajarkan pentingnya kolaborasi. Tidak ada kemenangan sejati yang dapat diraih sendirian. Dengan bekerja bersama, mahasiswa belajar menghargai perbedaan, memadukan kekuatan, dan membangun karya yang lebih besar dari kontribusi individu. Kolaborasi ini tidak hanya terjadi di antara sesama mahasiswa, tetapi juga melibatkan dosen, komunitas lokal, dan mitra eksternal.

Keberlanjutan juga berarti memberikan manfaat yang melampaui batas waktu. Mahasiswa UTM berkomitmen untuk menciptakan program atau karya yang tidak hanya sukses saat

ini, tetapi juga dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Misalnya, program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan mahasiswa UTM sering kali dirancang untuk membangun kapasitas lokal, sehingga masyarakat dapat mandiri dalam jangka panjang. Ini adalah contoh konkret bagaimana kemenangan mahasiswa dapat terus dirasakan dampaknya.

Selain itu, kemenangan berkelanjutan membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Dunia terus berkembang, dan tantangan baru akan selalu muncul. Oleh karena itu, mahasiswa UTM dilatih untuk memiliki fleksibilitas dalam berpikir dan bertindak. Mereka diajarkan untuk selalu belajar, memperbarui keterampilan, dan merespons perubahan dengan cepat. Kemampuan ini memastikan bahwa kemenangan mereka tetap relevan, bahkan di tengah dinamika yang tidak terduga.

Kemenangan sejati juga melibatkan semangat untuk berbagi. Mahasiswa UTM diajak untuk tidak hanya merayakan pencapaian mereka sendiri, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk meraih kemenangan serupa. Dengan menjadi panutan dan mentor bagi mahasiswa lain, mereka menciptakan budaya prestasi yang inklusif dan saling mendukung di lingkungan universitas. Semangat berbagi ini memperkuat solidaritas di antara mahasiswa dan membangun ekosistem yang mendorong keberlanjutan.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Akhirnya, kemenangan berkelanjutan adalah kemenangan bersama. Mahasiswa UTM tidak hanya berlomba untuk menjadi yang terbaik, tetapi juga berlomba untuk menjadi yang paling bermanfaat. Dengan semangat amanah, peduli, dan kreatif, mereka tidak hanya mengukir prestasi bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi masyarakat, bangsa, dan masa depan. Kemenangan mahasiswa UTM adalah kemenangan untuk

perubahan yang lebih baik, menjadikan mereka agen transformasi yang membawa dampak positif bagi dunia.

Skill yang Harus Dimiliki Mahasiswa Indonesia untuk Sukses di Masa Depan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, mahasiswa Indonesia perlu mempersiapkan diri dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perubahan lanskap dunia kerja, kemajuan teknologi, serta dinamika sosial dan budaya mengharuskan mahasiswa untuk menjadi lebih adaptif dan inovatif. Berikut adalah sepuluh keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa Indonesia agar sukses di masa depan.

- **Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah**
  Mahasiswa harus mampu menganalisis situasi secara mendalam, mengidentifikasi masalah, serta menemukan solusi yang efektif. Kemampuan berpikir kritis ini tidak hanya penting dalam dunia kerja, tetapi juga dalam pengambilan keputusan di kehidupan sehari-hari.
- **Literasi Digital**
  Di era digital, kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menciptakan teknologi informasi menjadi kebutuhan dasar. Mahasiswa yang menguasai literasi digital mampu beradaptasi dengan cepat terhadap teknologi baru dan memanfaatkannya secara produktif.
- **Kemampuan Komunikasi Efektif**
  Komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, sangat penting untuk menyampaikan ide dan membangun hubungan. Mahasiswa harus mampu berbicara dengan percaya diri, menulis dengan jelas, dan mendengarkan dengan empati.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

- **Kolaborasi dan Kerja Tim**
  Kemampuan bekerja sama dalam tim adalah keterampilan yang sangat dicari di dunia kerja. Mahasiswa perlu memahami cara berkolaborasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda, menghargai ide orang lain, dan mencapai tujuan bersama.
- **Kreativitas dan Inovasi**
  Dalam menghadapi persaingan global, kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan inovasi baru sangatlah penting. Mahasiswa yang kreatif mampu melihat peluang di tengah tantangan dan menciptakan solusi yang out-of-the-box.
- **Kemampuan Adaptasi dan Fleksibilitas**
  Dunia terus berubah, dan mahasiswa harus siap untuk menghadapi ketidakpastian. Mereka yang adaptif dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan situasi baru, baik dalam konteks pekerjaan maupun kehidupan pribadi.
- **Kepemimpinan dan Kemampuan Menginspirasi**
  Mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang memungkinkan mereka untuk memotivasi, membimbing, dan mengarahkan orang lain. Pemimpin yang baik tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mampu menginspirasi timnya untuk mencapai visi bersama.
- **Literasi Keuangan dan Manajemen Sumber Daya**
  Mengelola keuangan pribadi dan sumber daya dengan bijak adalah keterampilan yang sering diabaikan namun sangat penting. Mahasiswa yang memahami literasi keuangan dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan menghadapi risiko ekonomi dengan percaya diri.
- **Kesadaran Multikultural dan Kemampuan Berpikir Global**
  Di dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya menjadi sangat penting. Mahasiswa Indonesia harus memiliki

perspektif global sambil tetap menghargai akar budaya lokal mereka.

- **Kemampuan Mengelola Stres dan Kesehatan Mental**
  Tekanan dalam studi dan kehidupan profesional dapat menjadi tantangan besar. Mahasiswa perlu belajar cara mengelola stres, menjaga kesehatan mental, dan membangun keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.

Dengan menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, mahasiswa Indonesia tidak hanya akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat dan negara. Investasi dalam pengembangan diri melalui pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman praktis menjadi kunci utama untuk mencapainya. Mahasiswa yang siap menghadapi era baru ini adalah mereka yang terbuka terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan selalu bersemangat untuk tumbuh.

2.2. Peran dan Perjalanan Mahasiswa: Meniti Jalan Menuju Keunggulan

Mahasiswa adalah seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan status pendidikan yang paling tinggi. Selain belajar, mengembangkan diri secara intelektual dan personal, mahasiswa juga memiliki peran dan fungsi lain di lingkungan masyarakat.

Peran seorang mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan studi akademik dengan baik, mahasiswa juga harus berkontribusi dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di era globalisasi dan revolusi industri 5.0, peran strategis mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi penerus bangsa sangat diperlukan dan mendesak untuk dikembangkan.

Peran mahasiswa tidak hanya penerima ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak inovasi dan transformasi sosial yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap arah pembangunan bangsa. Sebagai generasi muda yang mendapatkan akses pendidikan tinggi, mahasiswa memiliki tanggung jawab tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat dan negara. Oleh karena itu, setiap mahasiswa harus menyadari tanggung jawabnya dan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang unggul demi masa depan yang lebih baik.

Perjalanan mahasiswa menjadi pribadi yang unggul bukanlah hal yang mudah, meniti jalan menuju keunggulan (menjadi mahasiswa dengan pribadi yang unggul) membutuhkan proses panjang yang harus dijalani, dibutuhkan berbagai upaya dan pengorbanan untuk mencapai tingkat yang lebih baik dengan **dedikasi, kedisiplinan, kerja keras, komitmen,** dan **kesadaran diri yang tinggi**. Menjadi pribadi unggul bukan hanya tentang nilai akademik, tetapi juga bagaimana seorang mahasiswa mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, baik dalam keterampilan, karakter, maupun kontribusi terhadap masyarakat. Mahasiswa dengan pribadi yang unggul adalah mereka yang lebih melek teknologi, yang memungkinkan mereka memanfaatkan platform digital untuk menyebarluaskan ide dan menggalang dukungan terhadap inisiasi pembangunan yang inovatif.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan mahasiswa dalam meniti jalan menuju keunggulan diantaranya:

- **Menentukan Tujuan dan Motivasi**
  Mahasiswa yang unggul adalah mahasiswa yang memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin dicapai selama masa kuliah. Keunggulan Mahasiswa juga dapat dilihat dari motivasi diri yang dimiliki, menemukan alasan yang kuat

yang dapat menjadi bahan bakar semangat belajar dan berkembang.

- **Mengembangkan Diri Secara Akademik**
  Mahasiswa harus memiliki semangat belajar yang tinggi dan tidak hanya terpaku pada kurikulum yang ada. Membaca buku, mengikuti seminar, dan melakukan riset mandiri adalah beberapa cara untuk memperkaya wawasan dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.
- **Aktif dalam Organisasi dan Kegiatan Sosial**
  Organisasi mahasiswa merupakan wadah yang sangat baik untuk melatih kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi. Dengan aktif dalam organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan interpersonal serta membangun jaringan yang luas.
- **Meningkatkan *Soft Skills* dan *Hard Skills***
  Keunggulan seorang mahasiswa tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari keterampilan yang dimiliki. Kemampuan berpikir kritis, *problem-solving*, serta keterampilan digital dan komunikasi adalah beberapa aspek yang sangat penting dalam dunia kerja dan kehidupan sosial.
- **Membangun Jaringan dan Relasi**
  Lingkungan akademik yang kondusif memiliki peran penting dalam perjalanan mahasiswa menjadi pribadi yang unggul. oleh karena itu, mahasiswa harus bergaul dengan orang-orang yang memiliki visi dan semangat yang sama. Mengikuti seminar, workshop, magang, dan kompetisi adalah cara yang bagus untuk menguji kemampuan, mendapatkan pengalaman baru, memperluas wawasan, serta memperluas jaringan pertemanan dan koneksi.
- **Berorientasi pada Solusi dan Inovasi**
  Mahasiswa yang unggul adalah mereka yang mampu menghadapi tantangan dengan cara yang kreatif dan inovatif. Dengan berpikir solutif, mahasiswa dapat memberikan

kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitarnya.

- **Menjaga Integritas dan Etika**
  Mahasiswa harus tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika. Kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin adalah prinsip dasar yang harus dimiliki agar bisa menjadi pribadi yang berintegritas dan dihormati.

Dalam perjalanan mewujudkan keunggulan, tentu mahasiswa akan menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sumberdaya, tekanan akademik, serta perubahan sosial yang cepat. Namun, dibalik berbagai tantangan tersebut terdapat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan diantaranya kemajuan teknologi, akses informasi yang luas, serta program-program pengembangan diri yang kini banyak tersedia diberbagai platform. Segala bentuk tantangan yang dihadapi akan mampu diatasi jika mahasiswa mampu bersikap **positif**, memiliki **strategi** yang tepat dalam memanfaatkan peluang yang ada, serta memiliki **dedikasi** yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki mentalitas yang **tangguh**, **adaptif** dan **fleksibel** dalam menghadapi perubahan, serta kemampuan untuk terus belajar dan berkembang.

2.3 Miliki Pembeda: Kunci Sukses Menjadi Mahasiswa Unggul di Era Kompetitif.

Menjadi mahasiswa unggul tidak hanya diukur dari pencapaian akademik yang baik/ nilai tinggi yang diberikan oleh dosen, masih banyak **instrumen** lain yang dapat menjadi tolak ukur keunggulan/ **kualitas** seorang mahasiswa. Di era kompetitif ini, menjadi mahasiswa unggul tidak cukup hanya dengan prestasi akademik yang baik, tetapi juga tentang memiliki **keunikan**, **keterampilan**, dan **mentalitas** yang siap menghadapi tantangan zaman. Untuk dapat bersaing di era

kompetitif ini, mahasiswa perlu mengenali dan mengembangkan faktor pembeda yang dimilikinya. Keunggulan mahasiswa sering kali ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam menonjolkan nilai tambah yang tidak dimiliki oleh orang lain. Banyak mahasiswa yang gagal berkembang karena tidak memiliki ciri khas/ pembeda yang membedakan mereka dengan yang lain.

Pembeda juga berperan penting dalam membangun **reputasi** dan **kredibilitas**. Dalam lingkungan yang penuh dengan informasi dan pilihan, mahasiswa yang memiliki **citra unik** akan lebih mudah diingat dan dipercayai. Pembeda ini bisa berupa **keterampilan** khusus, **inovasi**, **karakter yang kuat**, atau **strategi yang unik** dalam menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa. Tanpa pembeda yang jelas, seorang mahasiswa akan mudah tenggelam dalam persaingan yang semakin sengit.

Langkah pertama dalam menciptakan pembeda adalah mengenali **potensi diri sendiri**. Kenali kelebihan, minat, serta keterampilan yang dimiliki. Dengan memahami potensi yang dimiliki, seorang mahasiswa dapat menentukan strategi terbaik untuk mengasah dan mengembangkan diri menjadi mahasiswa dengan keunggulan yang unik. Mengenali diri sendiri juga dapat membantu mahasiswa menetapkan tujuan dan target pencapaian, sehingga tidak hanya sekadar mengikuti arus, tetapi juga mampu menciptakan peluang dan membangun karakter yang kuat.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Setelah mengenali potensi diri sendiri, langkah kedua yang perlu dilakukan mahasiswa dalam menciptakan pembeda/ keunikan adalah ***personal branding***. *Personal branding* merupakan aspek penting lainnya bagi mahasiswa yang ingin menonjol baik di dunia akademik maupun profesional. *Personal branding* merupakan cara mahasiswa membangun citra dan identitas dirinya. Dalam konteks mahasiswa, *personal branding*

mencakup bagaimana mereka membangun reputasi sebagai individu yang kompeten, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat. *Personal branding* yang kuat bukan hanya tentang bagaimana seorang mahasiswa menampilkan diri di media sosial, tetapi juga tentang tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Konsistensi antara ucapan dan tindakan sangat penting untuk membangun reputasi yang positif dan dapat dipercaya. Dengan *personal branding* yang kuat, mahasiswa dapat lebih mudah dikenal, dipercaya, dan mendapatkan berbagai peluang yang dapat mendukung perkembangan kariernya di masa depan. Hal ini juga dapat mempermudah mahasiswa dalam membangun jaringan dengan akademisi, profesional, maupun komunitas yang relevan dengan bidang yang akan ditekuni. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk secara aktif mengembangkan *personal branding* mereka sejak dini agar dapat mencapai keunggulan dan kesuksesan dimasa depan.

Langkah ketiga yang perlu dilakukan mahasiswa dalam menciptakan pembeda/ keunikan adalah menciptakan **inovasi** dan **kreativitas**. Salah satu cara untuk mencapai keunggulan adalah menciptakan inovasi dan kreativitas. Kemampuan untuk **berinovasi** dan **berpikir kreatif** menjadi aset berharga yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia akademik maupun dunia kerja. Inovasi adalah kemampuan untuk menciptakan atau memperbaiki sesuatu yang dapat memberikan nilai tambah, sementara kreativitas adalah kemampuan berpikir secara berbeda dan menghasilkan ide-ide baru, berani berpikir di luar kebiasaan dan menciptakan solusi baru adalah salah satu cara terbaik untuk membedakan diri. Keduanya saling berkaitan dan menjadi faktor utama dalam menciptakan solusi atas permasalahan yang ada. Mahasiswa yang memiliki daya inovasi dan kreativitas akan lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman, memecahkan masalah

IPM INDONESIA
Dilarang keras memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

dengan cara yang lebih efektif, serta menciptakan peluang baru dalam berbagai bidang.

Mahasiswa yang memiliki pemikiran inovatif dan kreatif lebih mampu menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari dengan pendekatan yang lebih efektif. Mereka dapat menemukan berbagai solusi alternatif dan beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Dengan menciptakan inovasi dan berani bereksperimen dengan ide-ide baru, mahasiswa akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka akan lebih berani mengambil resiko, mencoba hal-hal baru, dan mengembangkan potensi diri secara maksimal. Kreativitas dan inovasi juga dapat mendorong mahasiswa untuk menciptakan peluang sendiri, seperti berwirausaha atau mengembangkan proyek mandiri. Dengan kemampuan ini, mahasiswa tidak hanya bergantung pada lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga mampu menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri dan orang lain. Untuk menjadi mahasiswa yang inovatif dan kreatif, ada beberapa hal yang dapat dilakukan diantaranya:

www.penerbitbukumurah.com

- **Banyak Membaca dan Belajar Hal Baru**
  Wawasan yang luas akan membantu mahasiswa dalam mengembangkan pemikiran kreatif.
- **Berani Mengambil Risiko dan Mencoba Hal Baru**
  Keberanian untuk keluar dari zona nyaman sangat diperlukan dalam menciptakan inovasi.
- **Bergabung dengan Komunitas Kreatif**
  Berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki pola pikir inovatif akan memotivasi mahasiswa untuk berpikir lebih kreatif.
- **Memanfaatkan Teknologi dengan Bijak**
  Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk menciptakan inovasi jika digunakan dengan baik.

Dengan strategi yang tepat, setiap mahasiswa dapat membangun pembeda yang menjadi kunci suksesnya di era kompetitif.



Gambar 2 Kemenangan dan Keunggulan Mahasiswa

Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



03 TANTANGAN GLOBAL MAHASISWA

3.1 Student Exchange: Gerbang Bagi Para Penantang

"Kita mungkin memiliki agama yang berbeda, bahasa yang berbeda, warna kulit yang berbeda, tetapi kita semua berasal dari satu ras yang sama: ras kemanusiaan" (Kofi Annan).

Program pertukaran mahasiswa (*student exchange*) adalah sebuah gerbang sekaligus tantangan terbaik bagi mahasiswa untuk merasakan pengalaman internasional yang dapat memperkaya pendidikan, keterampilan sosial, dan perspektif global mereka. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di universitas atau lembaga pendidikan lain di luar negeri dalam jangka waktu tertentu sembari berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai negara dan budaya. Melalui pengalamn ini, mahasiswa tidak hanya memperluas pengetahuan akademik, tetapi juga membangun keterampilan yang sangat dibutuhkan di dunia global yang kini semua hal serba terkoneksi dengan cepat.

INDONESIA
www.penerbitbukukurasi.com
Dilarang keras mencetak baskah hasil layout ini tanpa izin Penerbit

Pengayaan di bidang akademik adalah di antara manfaat utama dari program pertukaran mahasiswa secara internasional. Mereka yang mengikuti program ini memiliki kesempatan untuk belajar dalam sistem pendidikan yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai metode pengajaran, kurikulum, *activity*, dan perspektif yang boleh jadi tak dijumpai di negara asal. Hal ini membantu mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang displin ilmu yang mereka pelajari, serta melihat cara-cara baru untuk

memecahkan masalah (*problem solving*) dalam mendekati pelbagai topik-topik yang beraneka.

Pertukaran Mahasiswa Lintas Bangsa

Melalui pertukaran akademik maupun non-akademik, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah ataupun program yang mungkin asing di kampus asal mereka. Ini memperkaya pengalaman pendidikan mereka dan memberi mereka keahlian tambahan yang dapat menyuguhkan referensi pemikiran dalam dunia kerja. *Dus,* Beberapa program pertukaran mahasiswa juga memungkinkan mereka guna terlibat dalam penelitian internasional atau proyek kolaboratif yang memperluas wawasan dan pengalaman praktis.

Sisi keunggulan paling berharga dari program pertukaran mahasiswa adalah peluang untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai *background*. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan lintas budaya. Terdapat perbedaan budaya, tradisi, adat istiadat, norma sosial dan lainnya sehingga kita belajar beradaptasi dengan cara hidup yang beragam. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan pandangan mereka terhadap dunia (*worldview*), tetapi juga membantu mereka berfungsi dengan baik dalam tim yang terdiri dari individu-indvidu dengan aneka latar belakang.

KPM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Tak dapat dipungkiri bahwa pengalaman di negara orang mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih terbuka dan fleksibel dalam banyak hal. Mereka harus belajar untuk mengatasi tantangan yang muncul karena perbedaan bahasa, budaya, paradigma sosial atau cara hidup. Pengalaman ini dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lebih efektif dan mengelola hubungan interpersonal yang kompleks. Di dunia profesional yang

multinasional dan *multitasking* seperti saat ini, keterampilan semacam ini menjadi sangat menguntungkan.

Banyak perusahaan besar yang beroperasi di berbagai negara dan memerlukan karyawan yang mampu bekerja dalam lingkungan multikultural. Pertukaran juga akan membuka banyak peluang bagi karir internasional. Tak sedikit akses ke jaringan profesional yang luas, baik dengan sesama mahasiswa lintas kebangsaan maupun dengan para profesional di perusahaan yang *qualifield* dan bonafid. Jaringan tersebut dapat bertahan awet serta bisa membuka pintu untuk peluang kerja internasional setelah mereka kelak lulus.

Istimewanya, kolaborasi riset antarnegara akan melempangkan akses ke berbagai sumber daya penelitian. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas laboratorium canggih, perpustakaan digital standard dunia, dan dana penelitian yang lebih *gede* yang disediakan oleh institusi mitra di luar negeri. Begitupun kerjasama dengan lembaga riset terkemuka, kampus tersohor, atau perusahaan yang bereputasi *wow*. Proyek riset yang berfokus pada isu lingkungan, misalnya, akan bisa melibatkan untuk memahami cabaran lokal dan global secara lebih komprehensif. Mereka bukan hanya berkesempatan *sharing* secara akademis semata namun dapat diperluas ke arah pengalaman berorganisasi, berinteraksi sosial, tata administrasi dan pelbagai kemampuan praktis yang lain.

KBM INDONESIA
www.penerbitkbmindonesia.com
Dilarang keras memperbanyak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Pengalaman dan pengenalan berorganisasi di luar kampus yang mereka tempati akan membuka wawasan global mahasiswa. Istilahnya agar mereka tidak merasa jago di kandang saja. Ibarat katak yang merasa perkasa di tempurung sendiri. Sementara sikap *outward looking* mereka tidak terasah di tempat lain. Mereka hanya khusyuk dengan pandangan yang terlalu *inward looking oriented* semata.

Berorganisasi antarmahasiswa dalam lingkup internasional merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam konteks pendidikan tinggi di era *sophisticated* saat ini. Pengalaman ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kepemimpinan, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang keragaman kultur, mempercanggih kemampuan berkomunikasi, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia dalam wujud *soft skills* dan *hard skills*.

Keuntungan signifikan dari kegiatan berorganisasi antar mahasiswa internasional adalah kesempatan untuk berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang sosial budaya dan kebangsaan. Ketika mahasiswa dari berbagai negara bergabung dalam suatu organisasi atau kegiatan bersama dengan *life in*, mereka membawa perspektif yang beragam, yang sanggup memperkaya cara pandang anggota organisasi terhadap suatu isu atau tantangan. Keragaman ini bukan hanya mengajarkan mahasiswa untuk lebih terbuka terhadap perbedaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan berbagai cara berpikir, bersikap, bertindak dengan paradigma yang tidak monoton.

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Toh pada akhirnya dalam sebuah organisasi internasional, mahasiswa belajar untuk menyelesaikan masalah yang mungkin memiliki aneka solusi pemecahan tergantung pada budaya atau kebiasaan kerja masing-masing anggota.

Leadership: Seni Mencetak Pemimpin

Aspek yang paling berharga dari berorganisasi antar mahasiswa dari pelbagai bangsa adalah kesempatan untuk mengembangkan keterampilan (*skills*), kepemimpinan (*leadership*) dan tata manajerial sebuah komunitas. Dengan bekerja bersama dalam sebuah tim yang terdiri dari individu dari beragam warna sosial, mahasiswa dituntut untuk belajar bagaimana mengelola perbedaan, menata emosi, mengasah

kepekaan, mengorkestrasi kebersamaan, mengkoordinasi kegiatan (*controlling*), mengelola motivasi, berbagi gagasan, dan membuat keputusan yang tepat dan solutif.

Tentu semua membutuhkan antusiasme dan kesabaran yang ekstra dalam menjalankannya. Termasuk ketabahan saat menempuh setiap detail dan tahapan proses dari sebuah jalan panjang keoranisasian. Seperti kata tokoh sufi dalam Islam, Jalaluddin Rumi, *"Patience with small details makes perfect a large work, like the universe."* Kesabaran dengan setiap detail kecil akan membuat pekerjaan besar menjadi sempurna, seperti (proses pembuatan) alam semesta.

Berpikir bijak dan inklusif juga dilatih di sini. Bertungkus lumus dalam menata manajemen waktu dan sumber daya, kematangan perencanaan (*planning*), mendesain acara atau proyek besar, serta menghadapi tantangan tak terduga dengan solusi yang kreatif nan jitu. Di luar itu, ditempa cara berkomunikasi efektif dengan memainkan empati dan simpati secara psikologis.

INDONESIA
www.penerbithukumrah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Kegiatan serupa ini juga menyajikan kesempatan untuk membangun jaringan profesional yang sangat bermanfaat. Kesamaan minat dan *passion* dapat mempererat visi kebersamaan. Sebuah *link* yang dapat menjadi sumber daya penting di masa depan, baik dalam memburu peluang kerja internasional, melanjutkan studi ke luar negeri, atau bahkan bekerja sama dalam proyek-proyek riset global.

Saat saya berkesempatan keliling ke beberapa kampus di Malaysia, misalnya, saya melihat kesemarakan dan keseronokan para mahasiswa dalam berorganisasi di kampus mereka. Pada ajang tahunan seperti pemilihan presiden mahasiswa (sebagai contoh) betapa ekspresi beraktivitas keorganisasian di sana berlangsung meriah dan penuh antusias. Pimpinan kampus memberi kebebasan yang luas bagi mahasiswa untuk

menunjukkan ekspresi dan eksistensi mahasiswa dalam berkegiatan di lingkungan kampus.

Mimbar-mimbar kampanye, beragam poster, keramaian bendera organisasi, dan aneka cara mensosialisasikan gagasan yang secara segar, dinamis dan kreatif diberikan ruang yang luas. Aktivitas kesemangatan mahasiswa di luar negeri ini bisa diteladani olah mahasiswa kita di Indonesia. Mereka layak mendapatkan kesempatan studi dan mengenal dari dekat (*comparative study*) bagaimana cara mereka mengelola organisasi mahasiswa di kampusnya dengan pendekatan yang dewasa dan dinamis. Mahasiswa Universitas Trunojoyo, pada konteks ini, pantas untuk mencoba mengarungi praktik dinamika keorganisasian mahasiswa di kampus-kampus lain di negeri orang. Supaya mereka ditempa dengan pengalaman di tempat lain yang lebih berwarna, dinamis dan menawarkan mozaik yang lebih menarik

Layak kita renungkan bagaimana Lao Tzu pernah memberikan wejangan tentang leadership secara apik: "*Go to the people. Learn from them. Live with them. Start with what they know. Build with what they have. The best of leaders when the job is done, when the task is accomplished, the people will say we have done it ourselves.*" (Temuilah orang-orang. Belajar dari mereka. Hidup dengan mereka. Mulai dengan apa yang mereka ketahui. Bangunlah dengan apa yang mereka miliki. Pemimpin terbaik adalah ketika pekerjaan dan sebuah tugas selesai dilakukan, orang-orang itu akan mengatakan dengan bangga: kami sendiri yang telah melakukannya dengan baik.

INDONESIA
www.penerbit.trunojoyo.ac.id
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

3.2 Membangun Jejaring di Level Global

"Nothing great was ever achieved without enthusiasm." (Tidak ada hal hebat yang pernah dicapai tanpa antusiasme). - Ralph Waldo Emerson.

"The only thing that overcomes hard luck is hard work." (Satu-satunya hal yang bisa mengatasi nasib buruk adalah kerja keras). - Harry Golden.

Membangun jaringan internasional adalah langkah penting untuk memperluas wawasan, meningkatkan kolaborasi dan mengakses berbagai peluang. Bidang akademik adalah contoh paling strategis untuk membina hubungan dan jaringan di level dunia. Tentu di luar itu masih banyak aspek yang bisa dirintis seperti di sektor kewirausahaan, penelitian, kemahasiswaan, keorganisasian, keuangan dan pelbagai bentuk kerjasama yang lain.

Pintu ke arah itu beragam untuk bisa dilalui. Pintunya dari berbagai sisi dan tidak tunggal. Menghadiri konferensi internasional, sebagai contoh, dapat dijadikan sebagai salah satu contoh. Sebuah pertemuan skala antarbangsa akan memberikan kesempatan untuk bertemu dengan para akademisi, dosen, mahasiswa, peneliti, dan profesional dari berbagai negara. Ini adalah kesempatan untuk berbagi informasi, peluang, penelitian, belajar dari para ahli, serta membuka kesempatan kolaborasi. Selain itu, pertemuan lintas identitas juga akan menjadi ajang untuk memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang strategis, baik secara personal maupun institusional.

Tahap berikutnya tentu harus dielaborasi dan di*follow up* secara proaktif. Dari kehadiran pada seminar konferensi, misalnya, berlanjut pada tahap publikasi artikel di jurnal internasional. Di luar itu, berpartisipasi dalam diskusi akademik

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

di berbagai *platform* seperti Research Gate, Academia.edu atau kanal yang lain akan dapat membantu kita membangun reputasi internasional. Pada forum semacam itu kita dapat *ngopi* dan bertemu dengan para peneliti lain dengan berbagi bidang riset, bercengkerama santai dan berdiskusi dengan komunitas global.

Lebih dari itu, banyak organisasi internasional yang berkaitan dengan bidang akademik tertentu, seperti *International Association of Universities* (IAU), *Association of Moslem Community in ASEAN* (AMCA), Asosiasi Perguruan Tinggi Islam se-Asia (*Asian Islamic Universities Association* atau AIUA), *The Centre Right European Association of Students* (CREAS), *Middle East Studies Association* (MESA), dan masih banyak lagi organisasi yang lain termasuk berbagai Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Pelbagai wadah tersebut menjadikan pintu untuk berkolaborasi terbuka secara strategis. Bergabung dengan pelbagai organisasi ini bisa membuka peluang, membina jejaring, dan menambah relasi untuk bertemu dengan kolega dari berbagai negara serta mendapatkan informasi tentang berbagai peluang di banyak bidang.

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Sebagai gambaran misalnya, mahasiswa kita di UTM dapat mengikuti semacam program *International Leadership Training* dengan cara berkunjung, mengamati dari dekat dan berkolaborasi dengan organisasi kemahasiswaan yang ada di berbagai kampus di dunia. Melatih kepemimpinan dalam wujud yang nyata. Belajar keragaman dinamika, kekuatan pola dan metode kepemimpinan di banyak tempat sembari menimba pengalaman tentang *character building* yang warna-warni.

Seorang Jim Rohn, wirausahawan kondang dunia pernah mengingatkan kita dengan ujarannya bahwa *The challenge of leadership is to be strong, but not rude, be kind but not weak, be bold but not bully, be thoughtful but not lazy, be humble but not timid, be*

proud but not arrogant, have humor but without folly. Tantangan kepemimpinan adalah untuk menjadi kuat tetapi tidak kasar, menjadi baik tetapi tidak lemah, berani tetapi tidak mengganggu, bijaksana tetapi tidak malas, rendah hati tetapi tidak memalukan, bangga tetapi tidak sombong, memiliki humor tetapi tidak nampak bodoh.

Sejuta Kiat di Dunia yang Terlipat

Dengan terbukanya banyak pintu maka kolaborasi antarbangsa dengan universitas, komunitas atau lembaga penelitian di luar negeri adalah cara yang sangat efektif untuk membangun jaringan internasional. Lebih dari itu, di dunia "yang bisa dilipat dengan jemari" (meminjam istilah Yasraf Amir Piliang), saat ini kita juga dapat memanfaatkan beraneka media online dengan sangat leluasa. Menggunakan media sosial profesional seperti LinkedIn, twitter/X, Facebook, Instagram dan beragam kanal lainnya akan memungkinkan kita berkenalan dengan banyak kaum kampus dengan ribuan peluang kolaborasi. Terlibat dalam grup diskusi atau forum yang relevan dengan bidang kita dapat membantu memperluas jaringan.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Karena itu, di antara "amunisi" utama dalam merintis dan menginisiasi kolaborasi level dunia adalah kemahiran berkomunikasi. Memperdalam kemampuan berbahasa asing, seperti bahasa Inggris, Arab, Jerman, Mandarin dan bahasa negara penting lainnya, sangat penting untuk berinteraksi dalam dunia akademik antarnegara. Ini pastinya akan memudahkan kita dalam mengikuti diskusi internasional, mengakses literatur akademik global, serta berkomunikasi dengan kolega dari berbagai negeri di seantero bumi. *Link* di bidang keorganisasian dan kemahasiswaan internasional maupun secara individual sekalipun sangatlah penting dan dibutuhkan untuk konteks kini dan mendatang.

Ada *seabrek* wadah organisasi mahasiswa internasional yang menyediakan *platform* dan wahana untuk berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai negara. Kita bisa sebut di antaranya adalah AIESEC, sebuah organisasi internasional yang berfokus pada pengembangan kepemimpinan melalui program pertukaran internasional dan proyek sosial. Ada juga International Student Network (ISN) yang notebene merupakan jaringan yang menghubungkan mahasiswa internasional di berbagai kampus di seluruh dunia. Bisa ditempuh pula lewat IAESTE (*International Association for the Exchange of Students for Technical Experience*), sebentuk asosiasi yang menyediakan kesempatan magang internasional bagi mahasiswa. Bergabung dengan organisasi semacam ini membuka kesempatan lebar untuk berkolaborasi dalam berbagai kegiatan internasional, baik dalam hal pengembangan diri, kegiatan sosial, atau proyek lintas negara.

Program pertukaran mahasiswa seperti *Erasmus+* di Eropa atau *Fulbright* di Amerika Serikat laik kita coba guna membangun jaringan internasional yang efektif. Selama mengikuti program ini, mahasiswa tidak hanya dapat merasakan pengalaman belajar di negara lain, tetapi juga berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai *backgrounds* dari seantero jagad. Sejumlah acara konferensi juga bagian dari kanal ini. Contohnya adalah *Model United Nations* (MUN). Acara simulasi sidang PBB yang diikuti oleh mahasiswa dari seluruh dunia. Wahana lainnya seperti *Global Student Entrepreneurship Summit* (GSES), tempat bertemunya mahasiswa pengusaha muda dari berbagai negara.

Mahasiswa juga dapat belajar *join* menjadi relawan atau *volunteers* pelbagai organisasi level dunia. Banyak organisasi internasional mencari relawan dari kalangan mahasiswa untuk proyek sosial atau kegiatan lainnya. Menjadi bagian dari proyek

INDONESIA
Dilarang keras memotokopi naskah buku ini tanpa seijin Penerbit

internasional ini memberikan pengalaman yang berharga dalam bekerja. Kolega kenalan yang luas dan berbagai identitas jugabakal memperkaya khazanah jaringan keorganisasian kita. Jika memiliki talenta khusus, kelebihan mahasiswa pun bisa diasah dengan tajam dalam beragam aspek. Ada bejibun jenis kompetisi antarbangsa yang dapat diikuti semisal kompetisi debat internasional, perlombaan inovasi sosial, kompetisi bidang teknik dan sains, ajang kepemimpinan mahasiswa, dan *seabrek* lomba lain sesuai bakat minat kita.

Mengasah Kepedulian Lewat Isu Lingkungan

Di samping berbagai wahana di atas, mahasiswa juga dapat mengasah kepedulian sosial bersama komunitas global. Ada banyak gerakan dan organisasi di bidang ini. Pada isu tentang lingkungan dan perubahan iklim, misalnya. Mahasiswa dapat berperan penting dalam gerakan global seperti *Fridays for Future* yang dipelopori oleh aktivis muda Greta Thunberg. Mereka mengorganisir protes, kampanye kesadaran, dan aksi nyata untuk menanggulangi perubahan iklim di dunia. Ada pula isu seputar kesetaraan gender. Tak sedikit organisasi mahasiswa internasional, seperti *He For She*, yang bekerja untuk mengurangi ketimpangan gender dan meningkatkan kesadaran tentang isu kesetaraan gender. Di bidang keadilan sosial dan HAM kita juga dapat terlibat dalam berbagai aksi untuk hak asasi manusia dan keadilan sosial, seperti yang dilakukan oleh *Amnesty International* dan *Global Student Forum*, untuk melawan diskriminasi rasial, perbudakan modern, dan kekerasan terhadap kelompok minoritas.

Bersama sejumlah LSM dan komunitas tingkat dunia, mahasiswa berkesempatan gabung, berproses, bergerak dan berperan aktif mendampingi publik. Program relawan internasional seperti AIESEC dan Peace Corps memungkinkan mahasiswa berkontribusi langsung dalam proyek sosial di

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

negara berkembang, mulai dari pendidikan hingga pembangunan infrastruktur. Demikian halnya dengan penggalangan dana kemanusiaan internasional melalui platform seperti *Go Fund Me* atau *Global Giving*, yang melibatkan mahasiswa untuk membantu masyarakat yang terkena bencana atau krisis.

Pokoknya, begitu banyak "jalan menuju Roma" yang dapat diinisiasi oleh para mahasiswa, senyampang mereka proaktif berusaha dalam mencari saluran dan kanal dunia. Di sektor kolaborasi dalam inovasi sosial dan kewirausahaan contohnya. Ada *Hult Prize*, sebuah kompetisi kewirausahaan sosial internasional yang melibatkan mahasiswa dari seluruh dunia untuk menciptakan solusi bagi tantangan global, seperti pendidikan, kesehatan, atau ketahanan pangan. Serupa itu ada *Social Impact Lab* atau inkubator sosial di universitas menyediakan tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam mengatasi masalah sosial melalui teknologi dan inovasi.

www.penerbitbukumuda.com
Dilarang keras memperbanyak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Bagi para mahasiswa yang berlatar aktivis, ada komunitas semisal aktivisme digital dan kampanye kesadaran global. Sebagai contoh. Gerakan global *#BlackLivesMatter* yang awalnya muncul di media sosial untuk mengatasi ketidakadilan rasial dan diskriminasi, kemudian mendapatkan perhatian global, termasuk dukungan dari banyak mahasiswa di seluruh dunia. Demikian pula kampanye digital untuk hak-hak pengungsi yang banyak dipelopori oleh mahasiswa yang menggunakan platform online untuk mendesak pemerintah atau lembaga internasional agar mengambil tindakan yang lebih baik terhadap krisis pengungsi global. Itu semua tidak melulu memerlukan dana yang merobek kantong. Banyak jalur yang bersifat gratis seperti beasiswa internasional untuk studi atau

proyek sosial. Contohnya ada Beasiswa *Fulbright* atau *Chevening* yang layak untuk "diterobos".

Bagi konteks kekinian, diskursus yang dinilai "seksi" salah satunya adalah perihal pembangunan bumi yang berkelanjutan. Banyak mahasiswa internasional yang melakukan kajian dan aksi sosial berfokus pada bidang yang mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB. Mereka mengkaji dan menerapkan solusi terhadap masalah global seperti kemiskinan, kelaparan, kualitas pendidikan serta perubahan iklim. Keterlibatan insan kampus dalam wacana ini dianggap urgent sebagai bagian dari kontribusi dalam merawat bumi.

Fikiran Lokal, Tindakan Lokal

Di luar masalah tersebut, diskursus kesetaraan sosial dan ekonomi, pemberdayaan perempuan dan hak-hak minoritas, dialog lintas agama dan budaya untuk meningkatkan toleransi dan perdamaian merupakan topik kemanusiaan yang tak pernah lekang untuk dipecahkan solusinya. Mahsiswa kita dituntut juga memiliki kepedulian pada dunia tanpa memandang entitas, identitas dan kebangsaan secara sempit. Sebagai warga bumi, kontribusi para mahasiswa dirasa sebagai kesatuan solidaritas dan soliditas para *civitas academica* dalam lingkup *mondial*.

Intinya, manifestasi dari prinsip *"Think Globally, Act Locally"* di kalangan mahasiswa adalah suatu bentuk kesadaran dan tindakan yang menunjukkan bagaimana generasi muda dapat berpikir secara global dan berkontribusi terhadap perubahan sosial dan lingkungan di tingkat lokal. Prinsip ini mengajarkan mahasiswa untuk memahami isu-isu global sambil melaksanakan tindakan konkret yang dapat memberikan dampak positif langsung di komunitas sekitar mereka.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Prinsip humanis tersebut merupakan cara yang efektif bagi mahasiswa untuk memadukan kesadaran global mereka dengan tindakan nyata di tingkat lokal. Dengan memahami tantangan global dan menerjemahkannya dalam bentuk aksi yang relevan di komunitas tempatan, mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perubahan sosial, lingkungan, budaya serta menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di dunia. Mahasiswa UTM adalah bagian dari warga mondial yang dituntut mempunyai *mind set* global. Mereka tidak bisa mengucilkan diri dan merasa terasing sendiri. Dunia membutuhkan *combined effort* dari berbagai pihak termasuk para mahasiswa UTM.

Perhatian dan tindakan apapun walau sebatas lokal toh bagaimanapun itu bentuk dari kepedulian kita akan detail dan hal-hal kecil. Dari hal kecil akan membesar menjadi suatu kepentingan banyak orang. Bagaimana mahasiswa, misalnya, mau membereskan problema besar jika urusan kecil saja tidak teratasi. Ingat kata pelatih *American Football* yang ternama, Lou Holtz, *"In the successful organization, no detail is too small to escape close attention."* Dalam sebuah organisasi yang sukses, tidak ada detail yang terlalu kecil untuk luput dari perhatian. Semua urusan adalah besar. Semua problema adalah dilema. Sekecil apapun sebuah kontribusi ia adalah solusi.

Akhirnya, penting direnungkan bersama kata bijak dari *Anatole France: To accomplish great things, we must not only act, but also dream not only plan, but also believe.* (Untuk mencapai hal-hal besar, kita tidak hanya harus bertindak, tetapi juga bermimpi tidak hanya merencanakan, tetapi juga percaya).

3.3 Kreasi Mandiri *ala* Generasi Stroberi

Adalah sosiolog asal Australia, Paul Hirst, yang pada tahun 1978 dalam bukunya yang berjudul *The Graying Of The Greens: Demographic Change And Political Realignment In Australia* (1978) yang menciptakan pertama kali sebutan "Generasi Strawberry". Sesuatu istilah yang kemudian amat populer dan ditabalkan pada generasi muda saat ini. Diibaratkan seperti buah stroberi yang eksotis namun mudah hancur apabila sedikit ditekan. Para generasi lama menyebut generasi stroberi ini lunak dan kurang tahan banting. Mereka juga dinilai tidak kuat dalam menghadapi kompetisi dan mudah menyerah pada ketidakpastian. Apakah betul demikian?

Tentu penyebutan ini akan melahirkan kontroversi tak berujung. Namun demikian, dengan segenap karakteristik yang ada, kawula muda kekikinian layak menyambutnya dengan beragam evaluasi. Bagaimana dengan mahasiswa? Para mahasiswa tentu termasuk dalam tahap ini. Dengan usianya yang membentang antara remaja menuju dewasa, mahasiswa sebagai *kaum gaul* masih kental dengan istilah ini.

Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Di era generasi stroberi ini tak dapat terelak warna dominan dengan unsur globalisasi dan digitalisasi. saat ini, dunia semakin terhubung, memungkinkan berbagai negara dan budaya untuk saling berinteraksi dengan cara yang lebih cepat dan lebih *intens*. Bagi anak muda, khususnya mahasiswa, mereka dituntut untuk selalu kreatif agar bisa eksis dan *survive*.

Kini, di saat nyaris seluruh kampus harus berinteraksi dengan kampus lain dari pelbagai wilayah dunia, keterlibatan aktif mahasiswa layak dinantikan kontribusinya. Kontribusi nyata di pelbagai level, dari lokal, regional dan bahkan internasional. Bahkan seluruh kampus kini menjadikan pengalaman dan program "internasionalisasi" sebagai obsesi praktis yang *hits* dan *hot* untuk diwujudkan bersama.

kesempatan untuk terlibat dalam program pengalaman internasional menjadi peluang berharga untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin beragam. Program pengalaman internasional bagi mahasiswa adalah inisiatif yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk belajar, bekerja, atau melakukan kegiatan lain di luar negeri. Program ini memberikan seabrek manfaat yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga dalam pengembangan karier pribadi dan profesional.

Di antara alasan utama mengapa program pengalaman internasional penting bagi mahasiswa adalah kemampuan untuk memperkaya perspektif akademik mereka. Dengan terlibat dalam program-program seperti pertukaran pelajar, magang internasional, pengabdian masyarakat internasional atau penelitian kolaboratif, mahasiswa dapat mengakses pengetahuan dan metode pengajaran yang mungkin tidak ditemukan di Indonesia, negara asal mereka. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk melihat cara-cara berbeda dalam memecahkan masalah, serta memperluas cakrawala dalam disiplin ilmu yang mereka pelajari.

INDONESIA
Dilarang keras mencetak naskah
hasil pengetikan ini tanpa seijin Penerbit

Di samping itu, program internasional sering kali mendorong mahasiswa untuk mengasah keterampilan bahasa dan komunikasi. Bahasa asing menjadi kunci utama dalam dunia global yang semakin terintegrasi. Dengan berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, mahasiswa belajar untuk beradaptasi dan berkomunikasi dalam bahasa asing, yang tentunya meningkatkan kemampuan bahasa mereka, serta membuka peluang untuk bekerja di pasar internasional.

Satu Kata Kunci: Kolaborasi

Yang jelas, mengikuti program pengalaman internasional juga membantu mahasiswa dalam pengembangan keterampilan sosial dan interpersonal dalam wujud kolaborasi. Interaksi dengan individu dari berbagai kultur akan mengajarkan mereka cara bekerja dalam tim yang multikultural. Ini mengasah kemampuan mereka dalam berkolaborasi, mengelola perbedaan pendapat, serta membangun hubungan kerja yang produktif. Di dunia profesional yang semakin mengutamakan kolaborasi dan kerjasama lintas budaya, kemampuan semacam ini jadi sangat berguna.

Mahasiswa yang mengikuti program internasional juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan ketahanan mental dan fleksibilitas. Mereka sering dihadapkan pada tantangan adaptasi, baik dalam hal lingkungan baru, perbedaan budaya, maupun cara hidup yang berbeda. Menghadapi dan mengatasi tantangan seperti ini akan membentuk karakter mereka, membantu mereka untuk lebih terbuka dan tangguh dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Karenanya dituntut untuk selalu kreatif yang senantiasa memiliki banyak cara dan solusi. Ibarat kata pepatah, *"If the plan doesn't work, change the plan but never the goal."* Jika ada rencana yang gagal, ubah renconanya namun jangan pernah mengubah tujuannya.

INDONESIA
www.penerbitbukurasi.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Manfaat lain dari program pengalaman internasional adalah peningkatan peluang karir. Dalam dunia kerja yang semakin global, pengalaman internasional menjadi nilai tambah yang signifikan. Banyak perusahaan mencari individu yang mampu bekerja dengan berbagai budaya, berpikir secara global, dan memiliki pengalaman internasional yang relevan. Melalui program magang internasional atau proyek kolaborasi dengan perusahaan level global, mahasiswa dapat memperluas jejaring profesional mereka dan membuka peluang untuk karir yang

lebih baik. Mahasiswa mesti ingat dengan *kredo* bahwa, *"The future depends on what you do today."* Bahwa masa depan itu tergantung pada apa yang kalian lakukan hari ini. Semua butuh *planning* yang jitu.

Dengan program pengalaman internasional ini akan memberi mahasiswa akses ke berbagai peluang riset dan pengembangan dalam banyak bidang. Banyak universitas dan lembaga internasional yang menawarkan peluang magang atau penelitian yang bisa menjadi landasan untuk karir akademik atau profesional para mahasiswa. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk mahasiswa berkontribusi pada isu-isu global yang penting, seperti perubahan iklim, keadilan sosial, teknologi baru dan pelbagai isu lainnya.

Magang Lintas Negara: Merancang Identitas Global

Di samping manfaat praktis yang disebutkan di atas, program pengalaman internasional juga membantu mahasiswa membangun identitas global. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman budaya dan memperluas wawasan mereka tentang dunia yang lebih besar. Pengalaman ini mengajarkan pentingnya toleransi, empati, dan kesadaran sosial terhadap isu-isu global. Mahasiswa yang terlibat dalam program internasional sering kali kembali dengan perspektif yang lebih matang, siap untuk berkontribusi dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan harmonis.

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Internasionalisasi bagi mahasiswa adalah media yang sangat berharga dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung. Melalui pengalaman ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan akademik dan profesional, tetapi juga perkembangan pribadi yang mendalam. Dengan membuka peluang untuk belajar dari berbagai budaya, memperkuat kemampuan bahasa, serta meningkatkan keterampilan sosial dan profesional, program ini

berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan mereka dengan dunia global. Oleh karena itu, partisipasi dalam program pengalaman internasional seharusnya menjadi bagian integral dari pendidikan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pemimpin dan warga dunia yang kompeten dan bertanggung jawab.

Program yang bisa diinisiasi pada sektor ini, contohnya, adalah magang antarnegara. Magang lintas bangsa merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan profesional dan memperluas wawasan tentang dinamika pasar kerja global. Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, perusahaan-perusahaan mencari individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan teknis yang baik, tetapi juga kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan yang multikultural dan dinamis. Program magang internasional memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung di luar negeri, yang dapat membekali mereka dengan keterampilan dan pengalaman yang sangat bernilai untuk karir mereka di masa depan.

Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Magang antarbangsa memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktek kerja nyata. Dengan bekerja di perusahaan atau lembaga internasional, mahasiswa tidak hanya mempelajari keterampilan teknis yang relevan dengan bidang studi mereka, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang cara kerja industri global. Pengalaman langsung di lapangan, seperti mengerjakan proyek-proyek internasional atau berkolaborasi dengan tim multinasional, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Ini dapat membuka peluang karir yang lebih luas, karena mahasiswa yang berpengalaman dalam lingkungan internasional sering kali

dianggap lebih kompeten dan siap untuk menghadapi tantangan global. Dengan menimba banyak pengalaman, mahasiswa akan kian terbiasa dan makin teguh rasa pede yang dimilikinya. Ingat kata Nikos Kazantzakis, *"In order to succeed, we must first believe that we can."* (supaya sukses, pertama-tama kita harus yakin bahwa kita pasti bisa melakukan hal yang kita inginkan).

Yang pasti, pengalaman magang internasional bakal menyuguhkan kesempatan untuk memperluas jaringan profesional. Mahasiswa dapat bertemu dengan profesional dan kolega dari berbagai negara dan latar belakang budaya. Jaringan ini dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam mencari peluang karir atau pengembangan profesionalisme di masa depan. Banyak perusahaan yang merekrut pegawai dari kalangan magang mereka, terutama jika mereka melihat potensi dan kinerja yang baik selama masa magang.

Nah, buah keuntungan terbesar dari magang internasional adalah pengembangan keterampilan multikultural. Dalam kemandirian berkreasi, mahasiswa yang terlibat dalam magang internasional akan bekerja dengan rekan-rekan dari berbagai budaya dan latar belakang. Ini mengajarkan mereka untuk memahami perbedaan budaya, menghargai perspektif yang beragam, dan berkomunikasi dengan cara yang efektif meskipun ada perbedaan bahasa atau gaya kerja. Apa yang pernah dikatakan Robert Alan jikalau perbedaan budaya seharusnya tidak memisahkan kita satu sama lain, melainkan keragaman budaya justru akan membawa kekuatan kolektif yang dapat bermanfaat bagi seluruh banyak orang. Kemampuan untuk bekerja dalam tim yang multikultural menjadi salah satu keterampilan yang sangat dihargai dalam dunia kerja global. Bukankah "Keindahan dunia terletak pada keragaman masyarakatnya?"

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Dalam bahasa yang lebih lugas Jawaharlal Nehru, tokoh terkemuka India mengungkap bahwa *"Budaya adalah pelebaran pikiran dan jiwa"*. Intinya, kultur adalah unsur pelengkap bagi manusia dalam mengarungi kehidupan. "Budaya adalah nama untuk apa yang orang tertarik, pikiran mereka, model mereka, buku yang mereka baca dan pidato yang mereka dengar". Demikian ujar Walter Lipman.

Di luar itu, magang internasional memberikan pula kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan adaptasi mereka. Mereka harus belajar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru, budaya yang berbeda, dan mungkin bahkan cara hidup yang asing bagi mereka. Proses adaptasi ini tidak hanya meningkatkan fleksibilitas dan ketahanan mental, tetapi juga membantu "generasi stroberi" untuk menjadi lebih percaya diri dan mandiri. Kemampuan beradaptasi dengan cepat adalah keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia kerja yang serba cepat dan penuh perubahan.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Mengikuti magang internasional juga mengokohkan mahasiswa akan pilar keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja. Pengalaman internasional dapat menjadi nilai tambah yang sangat penting di *curriculum vitae*, karena banyak perusahaan yang menghargai pengalaman lintas negara. Mahasiswa yang telah berpengalaman magang di luar negeri memiliki keunggulan dalam hal pengetahuan global, kemahiran *"cas-cis-cus"* berbahasa asing, serta keterampilan interpersonal dan komunikasi yang lebih ciamik. Ini sangat berharga bagi perusahaan yang beroperasi di pasar global atau memiliki klien internasional.

Di luar itu, ia juga membuka peluang untuk bekerja di luar negeri. Banyak mahasiswa yang setelah menyelesaikan magang internasional mereka mendapatkan tawaran pekerjaan

dari perusahaan tempat mereka magang. *Asyik kan?* Bahkan jika mereka tidak langsung mendapatkan pekerjaan, pengalaman magang internasional dapat memperluas peluang karir mereka di perusahaan global atau organisasi internasional. Banyak perusahaan besar yang mencari individu yang memiliki pengalaman lintas budaya dan mampu bekerja dalam tim global.

Selain itu ia juga berperan penting dalam pengembangan pribadi mahasiswa. Proses beradaptasi dengan budaya baru, bekerja di lingkungan yang belum dikenal, serta menghadapi tantangan yang muncul selama magang mengajarkan mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dan proaktif. Mereka belajar untuk mengelola waktu, berkomunikasi dengan efektif, dan memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif. Semua keterampilan ini penting untuk pengembangan karakter dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri setelah mengalami hal itu. Mereka telah mengatasi tantangan tinggal dan bekerja di negara asing, yang memperkuat rasa percaya diri mereka dalam menghadapi situasi yang tidak terduga. Pengalaman ini juga memberikan perspektif yang lebih luas tentang dunia dan membantu mahasiswa untuk menjadi lebih terbuka, toleran, dan berempati terhadap budaya yang lain.

Last but not least, Magang internasional adalah salah satu pengalaman yang paling berharga bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja global yang semakin kompetitif. Selain memberikan pengalaman kerja yang relevan, magang internasional juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan multikultural, meningkatkan kemampuan bahasa, serta membentuk karakter dan kemandirian. Dengan peluang untuk memperluas jaringan profesional dan meningkatkan keunggulan kompetitif di pasar tenaga kerja, inisiasi program tersebut menjadi langkah penting

dalam perjalanan karir mahasiswa. Pengalaman ini bukan hanya memperkaya kehidupan profesional, tetapi juga memberikan pengalaman pribadi yang membentuk mereka menjdi individu yang lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan mondial di masa depan. Hidup mahasiswa!

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



04 PENUTUP

4.1 Revitalisasi Peran Mahasiswa di Era Transformasi *Best Practice & Best Future*

Era transformasi mensyaratkan mahasiswa yang responsif dan adaptif terhadap berbagai perubahan lingkungan sehingga mereka senantiasa bisa relevan sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.

Berbagai disrupsi yang terjadi harus membuat mahasiswa sadar, sigap dan siaga (*aware and allertness*). Mereka harus mampu meningkatkan kapasitas melalui penguatan multikompetensi. Mereka juga harus memiliki karakter unggul, khususnya karakter kerja keras, ulet, dan tangguh.

Adaptif dan resiliensi menjadi kunci dalam konteks perubahan ini sehingga mahasiswa bisa senantiasa relevan, kontributif, dan kompetitif. Mereka diharapkan mampu menghadapi perubahan yang cepat dan dengan kemampuan daya antisipasi yang lebih presisi.

Perubahan yang dipicu oleh perkembangan teknologi membuat banyak pekerjaan akan tergantikan oleh kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*). Fenomena ini membuat peluang mahasiswa perti dalam dunia kerja kian sempit. Mahasiswa perti akan menghadapi kompetitor mesin cerdas sehingga dituntut berbeda dan unggul yang tidak bisa dilakukan mesin. Kemampuan itu adalah berpikir kritis, kreatif dan inovatif (Ismunandar, 2024)

Kemampuan mahasiswa dalam mengabungkan *best practices* dan *future practices* menjadi tolok ukur kesigapan tersebut. Mereka memiliki kemampuan membaca

kecenderungan masa depan agar senantiasa bisa unggul dengan kemampuan kreatif, inovatif dan kritis. Mahasiswa tidak boleh sekadar mengandalkan apa yang sudah dipelajari, tetapi juga harus bisa mengembangkan apa yang sudah dipelajari sesuai kebutuhan zaman.

Mahasiswa dalam konteks ini harus mampu membangun skills baru dan menguatkan kompetensi mutakhir sehingga mereka bisa menghadapi perubahan kini dan ke depan lebih baik. Mahasiswa tidak cukup memiliki modal kecerdasan intelegensia IQ, tetapi juga cerdas multi inteligensia. Disrupsi yang besar membutuhkan kesiapan dalam transformasi, resiliensi dan sustainability mahasiswa di dunia kerja.

Tantangan kini dan ke depan yang dihadapi akan kian berat dan kompleks. Salah satu yang patut diwaspadai dan penting untuk diberikan perhatian adalah otomatisasi dan kuasa AI komputer cerdas.

Saya percaya bahwa mesin tidak akan bisa menghilangkan peran manusia seutuhnya. Bagaimanapun manusia memiliki values yang tidak bisa digantikan pemikiranya oleh mesin sebagai alat. Namun, kehadiran mesin cerdas faktanya mempersempit peluang kerja mahasiswa yang hanya mengandalkan diri menjadi pekerja dan bukan menjadi kreator.

KBM INDONESIA
www.penerbithukumunan.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Untuk itu mahasiswa dan organisasi mahasiswa perlu menguatkan diri, merevitalisasi peran kiprahnya dalam mengembangkan diri dan membersamai para mahasiswanya. Para mahasiswa didorong untuk menjadi kreator dan inovatif sehingga mampu menjadi pemain utama subyek utama dalam perubahan tersebut.

Kompetensi & Literasi Abad 21

Mahasiswa harus bisa memahami berbagai isu strategis baik di level teknologi, manusia, maupun alam agar memiliki

daya adaptasi yang baik. Kemampuan mereka untuk memahami tiga aspek tersebut akan menentukan kesiapsiagaan diri di era transformasi.

Hal ini penting agar mereka senantiasa bisa membuat antisipasi yang tepat dan bisa menakar dengan presisi perannya ke depan. Kecerdasan buatan AI generatif berkembang cepat membuat cakupan pekerjaan yang bisa diotomatisasi kian meluas. Dalam konteks ini perti dituntut berbuat lebih agar para mahasiswa bisa tetap berkiprah tak tergantikan AI.

Agar mahasiswa bisa bersaing dan tak tergantikan kecerdasan buatan AI maka perti harus fokus kepada penguatan literasi, kompetensi dan karakter abad 21. Adapun skill & literasi abad 21 itu pernah dikemukakan Anis Baswedan pada 2023. Model tersebut telah dimodifikasi penulis relevan untuk disampaikan dalam konteks ini. Tiga hal itu meliputi penguatan karakter, kompetensi dan literasi.

Penguatan literasi meliputi 1) literasi agama, 2) literasi budaya & manusia, 3) literasi teknologi, 4) literasi ekonomi, 5) Literasi kebangsaan, 6) literasi komunikasi dan bahasa, 7) Literasi hukum & Politik Literasi media (data, baca tulis, dan publikasi).

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Adapun kompetensi yang perlu dikuatkan adalah kompetensi kritis, kreatif inovatif, komunikatif, kerja Sama & kolaboratif. Semua itu diarahkan dalam rangka pembentukan karakter moral dan kinerja. Karakter moral meliputi iman, taqwa jujur, dan rendah hati. Hal.itu juga diperkuat dengan karakter kinerja yakni kerja keras, ulet, tangguh, resiliensi, dan tidak mudah menyerah serta kerja tuntas.

Future Jobs

Data *Future Jobs Report* 2020 dalam *World Economic Forum* sebagaimana dikutip Arif Satria (2023) mengungkapkan bahwa tantangan yang sudah didepan mata ada otomatisasi yang

membawa dampak pada pengurangan tenaga kerja dari 67% di tahun 2020 menurun menjadi 53% di tahun 2025. Sementara penggunaan mesin 33% di tahun 2020 meningkat menjadi 47% di 2025.

Dari data tersebut akan muncul silih berganti beragam jenis pekerjaan. Setidaknya akan ada beberapa skills di 2025 yaitu 1) *analitytical thinking and innovation, 2) active learning and learning strategies, 3) complex problem solving, 4) critical thinking and analysis, 5) creativity, originality, and inisiative, 6) leadership and social influence, 7) technology design and programming 8) resilience, stress tolerance and flexibility, 9) reasoning, problem solving and ideation. Top skill* yang dibutuhkan adalah *problem solving, self management, working with people, technology use and development.*

Pada tahun 2025 pekerjaan baru yg digantikan mesin diperjelas Arif Satria (2023) berpengaruh terhadap kebutuhan pekerjaan *1) data analysts and data scienties 2) AI and machine learning specialities 3) base data specialists 4) digital marketing and strategy specialists 5) process automations specialists 6) bussiness development professionals 7) digital transformation specialists 8) information security analysts 9) software and applications developers 10) internet of things specialists.*

INDONESIA
www.penerbitbukumuda.com
Dilarang keras mencelak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Sementara pekerjaan yang akan mengalami penurunan diantaranya *1) data entry clecks 2) administrative and executive secretaries 3) accounting, bookkeeping, and payroll clerks, 4) accountant and auditors 5) assembly and factory workers 6) bussiness service and administrations managers, 7) client information and customers service workers 8) general and operations managers 9) mechanics and machinery repairess 10) material recording and stock keeping clerks.*

Arif Satria (2023) mencatat sebanyak 1/3 ketrampilan utama yang diajarkan perti tidak relevan lagi setelah 5 tahun kelulusan. Karyawan yang dipekerjakan pada tahun 2020 hanya

memiliki 66% keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang sama pada tahun 2025 sehingga perlu *reskilling*.

Belajar dari hal tersebut penting untuk juga menyimak beberapa faktor yang menentukan sukses dimasa kini menurut Thomas Stanley yaitu *1) Being honest with all People 2) Being well-disciplined, 3) Getting along with People 4) Having a supportive spouse, 5) Working harder than most people, 6)Loving my career/business, 7) Having strong Leadership qualities, 8) Having a very competitive spirit/Personality, 9) Being very well-Organized, 10) Having an ability to sell my Ideas/Products*

Jika melihat hal tersebut maka skills yang akan punya potensi berkembang adalah *social media marketing, robotics process autimations, blockchain* dan *artificial intelligence* dan *digital skills*. Pemahaman, kesadaran akan hal tersebut akan membuat daya antisipasi dan kesiapsiagaan mahasiswa menjadi lebih baik sebagai pertahanan akan konteks lingkungan yang berubah. Terus adaptif dan Relevan Perti tentu saja tidak boleh diam diri agar tidak ketinggalan zaman.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Perti dengan *main core* bisnis sebagai lembaga pendidikan harus bisa membekali mahasiswa dan para mahasiswanya dengan baik sehingga daya serap pasar kerja menjadi meningkat.

Perti harus rajin meminta *feedback* baik dari pengguna maupun produknya sendiri. Tentu saja tidak hanya terkait capaian IKU para pemimpin kampus, tetapi juga terkait perbaikan kurikulum, dan daya saing lulusan. Hal yang penting berkaitan dengan kapasitas kompetensi lulusan di hadapan *stakeholders* pengguna.

Mahasiswa, dosen, dan kurikulum sesungguhnya adalah trisula penentu kualitas perti. Mahasiswa mengajar, sambang kampus akan membantu kecepatan *transfer knowledge* mutakhir dan memberi penguatan semangat kepada mahasiswa.

Ketiganya menjadi aspek penting dalam jaminana mutu dan akreditasi instutusi. Sekaligus menentukan daya saing dan penilaian dari *n-users* dan *stakeholders*. Melalui kuliah tamu mahasiswa, *ugrade skills*, latihan *test* dunia kerja, coaching karir mahasiswa didekatkan dengan dunia kerja faktual. Selain itu juga penguatan organisasi mahasiswa, *data base*, dana abad dan jejaring mahasiswa.

Mari terus kita dorong agar mahasiswa dan mahasiswa perti selalu bisa relevan, adaptif terhadap berbagai perubahan zaman dan lingkungan yang berubah dengan cepat. Perti juga harus menyadari bahwa ia tidak sekadar menjadi pabrik penghasil lulusan, tetapi juga bertangungjawab menghantarkan mahasiswa meraih kerja dan pengabdian terbaik sesuai kapasitas dan kompetensi yang telah dipelajari dan dimiliki.

Fenomena *work from anywhere* dan menguatkan penggunaan kecerdasan buatan harus disikapi lebih arif dan bijak. Bahwa pengembangan pembelajaran harus terus berpusat pada manusia, bertumpu pada penguatan etis dan tanggungjawab. (Ismunandar, 2024)

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Ekosistem perti yang adaptif terhadap tuntutan perubahan zaman harus terus diikhtiarkan. Mahasiswa perti harus muncul sebagai *kreator* dan *inovator* yang bisa memberi solusi andal terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Mereka harus bisa bekerja sama dan kolaborasi dengan berbagai pihak.

Melalui penguatan *science techno preneur park* bersama industri, kampus hadir membangun *knowledge base camp* and *coworking meeting* dan *space work* di kampus. Ikhtiar ini bisa menjadi solusi bertemunya masyarakat kampus dan industri.

Perti sungguh akan kian menjadi bermakna jika tidak melepas tanggung jawab terhadap mahasiswanya. Mari terus kita lakukan perbaikan berkelanjutan agar mahasiswa perti tetap

bisa relevan dan tergantikan mesin kecerdasan sekalipun. Amin dan semoga.

4.2 Kemahasiswaan dan Menajemen Kampus di Era Transisi

Perguruan tinggi (perti) akan menghadapi situasi yang tidak mudah pada masa kini dan mendatang seiring datangnya era *Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity* (VUCA). Istilah ini digunakan untuk menggambarkan kondisi yang penuh dengan ketidakpastian, kerumitan, dan perubahan yang cepat. Kompleksitas masalah akan datang silih berganti menjadi tantangan nyata bagi para manajemen dan pengelola perti.

Kompleksitas itu tentu saja bisa melahirkan berbagai spekulasi, ancaman sekaligus peluang dan harapan baru. Perti dituntut mengembangkan sikap *awareness, allertness, readiness* dan mengambil berbagai aksi *best practices & future practices.*

Dalam situasi tersebut, Prof Arif Satria (2024) mengutip James Anderson menyebutkan bahwa faktor penentu keberhasilan orang dan lembaga di abad-21 adalah meraka yang lebih responsif, bisa cepat beradaptasi dalam menghadapi berbagai disrupsi. Untuk itu perlu langkah trajektori pengelolaan lembaga pendidikan tinggi ke depan lebih progresif, akseleratif, dan berdimensi masa depan (*visioner*). Strategi dan langkah ini sungguh tindak mudah mengingat kompleksitas masalah yang dihadapi sehingga diperlukan langkah antisipasi dan kemampuan membaca masa depan (*future practices*) lebih presisi.

Adaptif dan responsif memang mudah dikatakan, tetapi sesungguhnya tidak mudah (sulit) dilakukan. Fleksibilitas dan *agile* menjadi salah stau tolok ukur daya respons dan adaptif *civitas academica*. Pengelola perti harus bisa memainkan orkestasi

dalam perubahan itu untuk memeroleh daya saling. Mereka harus konsisten dan fokus kepada upaya memberi nilai tambah yakni menguatkan inovasi dan kreasi secara berkelanjutan.

Tantangan Perubahan

Pengelola perti akan menghadapi situasi kompleks tidak saja di level lokal, regional, tetapi juga global. Tantangan makro global seperti perubahan iklim dan cuaca, revolusi industri 4.0, pandemi dunia, dan perang serta konflik internasional adalah beberapa disrupsi yang potensial bisa dan akan menghantui dunia global kini dan mendatang. Hal ini tentu saja akan membawa dampak krisis pada sektor strategis diantaranya lingkungan, energi, makanan, dan industri. Semua itu membutuhkan strategi *transformasi*, *resiliensi*, dan *sustainability* yang presisi dan responsi yang baik dari pengelola perti.

Berdasarkan pengalaman, selama ini kita masih terlihat gagap dalam menghadapi perubahan lingkungan, khususnya kemampuan adaptasi kita terhadap perubahan teknologi. Daya tanggap kita relatif lamban dan selalu ketinggalan jika dibandingkan dengan responsi bidang lain sehingga selalu ada gab yang tinggi antara perkembangan teknologi dengan bidang lainnya (individu, bisnis, dan kebijakan). Kebijakan perti tidak mampu menjadi *antisipator, social engineering*, tetapi lebih banyak menjadi kuratif dan pemadam kebakaran atas masalah yang muncul silih berganti.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Selain itu perkembangan otomatisasi juga meningkat pesat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari 33% pada 2020 menjadi 47% di 2025. Sementara tenaga manusia menurun dari 67% pada tahun 2020 menjadi 53% pada 2025. *Future of Job Report* 2025 memprediksi bahwa keterampilan pekerjaan yang dibutuhkan hingga tahun 2030 dengan memertimbangkan perubahan teknologi, fragmentasi geoekonomi, ketidakpastian

ekonomi, pergeseran demografi, dan transisi hijau yang secara individu dan gabungan akan merombak struktur dan lanskap industri dan pasar tenaga kerja global lima tahun ke depan.

Laporan itu juga memprediksi munculnya lapangan pekerjaan baru dan hilangnya pekerjaan lama. Yang mengkhawatirkan bahwa duaperlima (39%) keahlian yang mereka miliki akan berubah atau menjadi ketinggalan zaman selama periode 2025-2030. Jadi akan ada gab yang besar antara keterampilan yang tersedia dan yang dibutuhkan. Menurut Prof Badri Munir (2025) hampir 40% kompetensi yang dibutuhkan di tempat kerja akan berubah. Agar bisa *survice* dan berkembang, Prof Badri Munir (2025) menyebut perlunya kolaborasi yang kuat dalam menghadapi situasi kompleks ini.

Hasil studi itu juga menemukan bahwa pemikiran kreatif tetap menjadi keterampilan inti yang paling dicari, dengan tujuh dari 10 perusahaan menganggapnya penting pada tahun 2025. Diikuti oleh ketahanan, fleksibilitas dan ketangkasan, bersama dengan kepemimpinan dan pengaruh sosial. *AI dan big data* berada di puncak daftar keterampilan yang tumbuh paling cepat, diikuti oleh jaringan dan keamanan siber serta literasi teknologi. (Prof Badri Munir, 2025)

INDONESIA
www.penerbit.imurai.com
Dilarang keras menyalin atau mencetak sebagian atau seluruh hasil karya tulis ini tanpa seijin Penerbit

Berdasar atas laporan ini maka peningkatan keterampilan (*upskilling*) menjadi penting mengingat keterampilan para lulusan perti kurang relevan terhadap kebutuhan lingkungan yang berubah. Situasi dan kondisi itu tentu saja menjadi tantangan yang nyata akan dihadapi pengelola perti kini dan mendatang. Bagaimana agar lulusan perti tetap relevan dengan perubahan dan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja.

Upskilling dan Reskilling Dosen & Mahasiswa

Future of Jobs Report 2023 menurut Prof Badri Munir (2025) juga melaporkan untuk Indonesia, dari 130,5 juta pekerja,

hanya 49% yang sesuai dengan pendidikan formal yang ditekuninya. Adapun 16% pekerja *over-educated*, dan yang mengejutkan 35% dilaporkan *under-educated*. Konsisten dengan pemberi kerja yang menyatakan bahwa mencari calon pekerja yang sesuai dengan kebutuhan menjadi hambatan utama di negara kita, atau sekitar 68%.

Hal ini sejalan dengan kecenderungan munculnya fenomana banyak keterampilan yang dipelajari mahasiswa saat ini tidak diperlukan lagi di masa depan. Menurut Prof Arif Satria (2024) sebanyak 1/3 ketrampilan utama yang diajarkan tidak relevan lagi setelah 5 tahun kelulusan. Karyawan yang dipekerjakan pada tahun 2020 hanya memiliki 66% keterampilan yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan yang sama pada tahun 2025 sehingga perlu *reskilling*.

Ketika lulusan pendidikan tinggi Indonesia saat ini diragukan oleh pemberi kerja memiliki kompetensi yang diharapkan; dan pada saat yang sama *AI dan big data*, keamanan siber, literasi teknologi, maupun pemikiran kreatif menjadi kebutuhan mendesak; *reskilling* dan *upskilling* dosen menjadi kebutuhan mendesak. Rerata lulusan sarjana atau diploma adalah 4 tahun, sehingga jika dilakukan secara massif di seluruh perguruan tinggi Indonesia tahun ini, maka lulusan 4 tahun ke depan akan relevan dengan perkembangan sekarang. Tentu ini harus berjalan secara paralel dengan redesain kurikulum maupun materi yang diajarkan. (Prof Badri Munir, 2025)

Prof Badri Munir (2025) mengatakan *upskilling* diperlukan agar kompetensi dosen saat ini bisa ditingkatkan kemampuannya melalui pemanfaatan *AI dan big data*. Hal ini dapat dilakukan melalui kursus atau *online workshop* disesuaikan dengan anggaran dan waktu yang tersedia.

Mereka bisa bergabung dengan asosiasi perti atau

KBM INDONESIA www.penerbitbukumurah.com Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

asosiasi professional yang memfasilitasi *upskilling*, mentoring oleh dosen muda yang baru menyelesaikan program doktoralnya, maupun meminta tugas baru yang memaksa mempelajari pemanfaatan teknologi (*AI dan big data*) untuk bidang ilmu yang dipelajari.

Reskilling menurutnya perlu dilakukan dengan membekali kemampuan dosen yang sama sekali baru disesuaikan dengan kebutuhan perguruan tinggi di masa depan. Program yang dilakukan hampir sama dengan *upskilling*, tetapi memerlukan komitmen waktu dan biaya yang lebih dikarenakan tujuannya memfasilitasi karier baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Bahkan saat ini sertifikasi yang dikeluarkan oleh perusahaan profesional untuk mahasiswa setelah melaksanakan proses pembelajaran praktik terhadap serangkaian keterampilan, pengetahuan menjadi sangat berharga dan bermanfaat untuk meyakinkan dunia kerja. Sertifikasi google career hanya butuh 6 bulan untuk menyiapkan mahasiswa dari pemula menjadi siap kerja dengan gaji yang baik seperti data *analys, project manager, it support, designer dengan sertifikasi educator, trainer* dan innovator dengan tingkatan level yang dibutuhkan. Bahkan lembaga sertifikasi tersebut bisa menjanjikan untuk mencarikan tempat kerja bagi peserta sertifikasi. Sementara kampus sejauh ini masih belum bergerak untuk mengantisipasi hal itu dan berkolaborasi guna menyiapkan kebutuhan riil kompetensi kerja bagi mahasiswa dan lulusannya sehingga kapasitas dan kompetensi mereka menjadi usang dan terus ketinggalan.

INDONESIA
www.penerbitbukumu.com
Dilarang keras mencetak sebagian atau seluruh isi buku ini dan/atau mendistribusikan hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Sementara dunia kerja dan industri hampir 88% meyakini sertifikat profesional menjadi dokumen penting dalam lamaran kerja. Menurut catatan Prof Arif Satria dari sumber *Survey Caursera* (2023) menyatakan bahwa 86% mahasiswa setuju bahwa *microcredential* membantu mereka meyakinkan

pengguna kerja dan 85% pimpinan perti setuju bahwa *microcredentials* penting untuk pendidikan masa depan.

Dengan demikian perti perlu untuk memberikan nilai tambah kepada lulusan dengan menambah *sertifikasi profesional microcredential* yang disediakan dunia usaha dan industri. Beberapa contoh *skill* kompetensi yang bisa ditempuh antara lain: *accountability and results oriented, building and managing effective teams, communications and interpersonal influence, content marketing, digital marketing, and marketing strategies, critical thinking, decision making, and problem solving, data analysis, financial and accounting knowledge, IT, machine learning, technology foundation knowledge, leading others effectively and transformation leadership, operation excellence and process improvement, project management, strategic planing and strategic thinking, talent management* dst. (Prof Arif Satria, 2024)

Prof Badri Munir (2025) mengatakan bahwa sudah waktunya Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan agar semua perguruan tinggi melakukan *reskilling* dan *upskilling* dosen yang ada. Reskilling dan *upskilling* secara massif dapat dilakukan secara online, baik yang gratis dan berbayar, dari berbagai perguruan tinggi berkelas dunia. Hasil kajian WEF dari *Future of Jobs Report* 2025 dapat menjadi dasar ketrampilan apa saja yang harus disertakan dalam redesain kurikulum maupun proses belajar mengajar pada masing-masing perguruan tinggi.

Keterampilan terkait *AI* dan *big data*, keamanan digital, literasi teknologi, maupun cara berpikir kreatif sangat dibutuhkan. Harapannya, ketika mahasiswa aktif saat ini lulus 2-5 tahun ke depan relevan sebagai pekerja atau pengusaha yang mampu memanfaatkan AI dan *big data* dikombinasikan dengan bidang ilmu saat ini yang ditekuni. Mereka nantinya akan menjadi *creative class*, baik *creative professional* dan *super-*

Dilarang keras memfotokopi naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

creative core, yang menentukan kemajuan ekonomi Indonesia. Semakin besar proporsinya, semakin maju ekonomi negara kita (Prof Badri Munir 2025).

Keterampilan baru ini menjadi perhatian penting agar lulusan SDM perti bisa meningkatkan relevansinya dengan ketrampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di masa depan. Semuanya harus dimulai dari *reskilling* dan *upskilling* dosen pendidikan tinggi kita.

Transformasi Menuju Kampus Unggul, Tangguh, Mandiri

Perubahan adalah sebuah keniscayaan. Piihannya hanya satu adaptif atau mati. Kementrian Dikti Saintek jangan terjebak kepada paradigma membangun perti asal berganti di setiap rejim dan tidak memikirkan aspek keberlanjutan. Situasi mutakhir telah bergerak bergerak dari traditional menuju ke *smart*. Dari *traditional services menjadi high values services, dari unskilled labors menjadi knowledge worker/high skilled labors, dari buy technologies menjadi make technologies.*

Inovasi dan kreativitas menjadi kunci dan pembelajar di perti harus bisa menguatkan kerja sama dan k*olaborasi multi, trans* dan *interdisipliner* agar bisa menjawab berbagai masalah dan memberi solusi mutakhir. Perti harus bisa menjadi solusi dan menara air bagi masyarakat dan lingkungannya.

Terkait dengan skenario masa depan perti, Prof Arif Satria (2024) mengemukakan bahwa Perti bisa memilih menjadi *1) The future skill university* dengan menguatkan pengembangan *softskill* masa depan. Perti juga bisa memilih menjadi *2) The network university* dengan membangun model stau institusi menjadi multi institusi yang berkolaborasi. Perti bisa juga memilih menjadi *3) The lifelong higher learning scenario*. Perti bisa memperbanyak *working space* dimana mahasiswa bisa bertemu dengan dudi sesuai dengan *skill* personal yang dibutuhkan dunia insutri. Lalu perti juga bisa memilih menjadi *4) The my*

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumuran.com
Dilarang keras, mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

university scenario dimana mahasiswa bisa menyusun dan membangun kurikulum sendiri sesuai dengan *interests personal* mereka. Pilihan Universitas membangun sdm unggul yang bisa menghasilkan *technopreneur, sociopreneur,* tenaga profesional dengan inovasi unggul berkelanjutan. Sekali lagi inovasi menjadi mesin baru unuk pertumbuhan

Tentu saja situasi selalu tidak mudah. Kita perlu merespons perubahan tersebut dengan cara baru. Prof Arif Satria (2025) mengemukakan perlunya membangun dan mengembangkan maindset baru (*new mindset*), sikap (*new attitude*) dan perilaku baru (*new behavior*) dan cara baru melakukan sesuatu (*new way of doing things*).

Cara itu menekankan pada *growt mindset* sebagai koreksi atas *fixed mindset*. *Mindset* ini adalah mindset berkembang yang menyukai tantangan dan cara baru, mengerti bahwa manusia selalu tumbuh kembang dan selalu bisa berubah, dan bisa aksi dengan tepat. Dengan demikian pilihan menjadi beragam dan banyak. Setiap pintu bisa terbuka untuk mereka.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Perti juga harus bisa mendorong para mahasiswa menjadi pembelajar *agile* yang senantiasa memiliki keberanian, kepercayaan diri dan pencapaian tidak cepat merasa puas. Jenis pembelajar ini penting dikembangkan sebagai antitesis dari tipe pembelajar yang cepat frustasi, rendah daya juang, takut melakukan kesalahan, serba takut mencoba dan apatis.

Hal ini diperkuat dengan study McKinsey& Company (2017) terhadap anak usia 15 tahun di 72 negara di dunia menunjukkan bahwa mindset seperti motivasi dan kepercayaan diri memiliki dampak yang lebih besar terhadap akademis siswa daripada faktor lainnya dan duakal lebih berpengaruh dariapda latarbelakang sosial ekonomi. Faktor itu disandingkan dan dibandingkan dengan faktor perilaku siswa, lingkuran rumah, faktor sekolah, faktor guru, dan faktor lainnya.

Best & Future Practice

Fenomena mutakhir memberi pelajaran berharga untuk perti sebagai *best practices*. Belajar dari *gojek* dan *uber*, mereka bisa menjadi perusahaan transportasi terluas dan terbesar, tetapi mereka tidak memiliki kendaraan aset perusahaan sendiri, facebook menjadi pemilik media paling populer didunia, tetapi tidak menciptakan konten sendiri, demikian juga Alibaba grup menjadi salah satu perusahaan *retail* terbesar tetapi tidak memproduksi sendiri. Demikian juga Alibaba menjadi perusahaa terluas penyedia akomodasi tetapi mereka juga tidak punya estate sendiri. *Best practices* ini menunjukkan adanya zaman yang berubah dan perlunya cara baru menghadapi situasi tersebut.

Prof Arif Satria (2024) menyebutkan bahwa transformasi perti menjadi kemutlakan *(conditio sine qua non)*. Perti harus didorong menjadi *enterpreneurial university* yang mencoba mengabungkan antara riset dan inovasi dan kewirausahaan sehingga melahirkan *bussiness enterprises dan social enterprises*. Jika digabungkan antara *technopreneurial university dan socialpreneurial university* bisa menjadi *technosocial enterpreneurial university*

KPM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras memperbanyak atau mencetak naskah hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

Technopreneurial mendayagunakan iptek dan inovasi untuk pertumbuhan industri, ekonomi dan pemerataan. *Sociopreneur* mendayagunakan inovasi untuk transformasi masyarakat melalui pendampingan petani, nelayan, peternak, dan masyarakat umum

Melalui upaya meciptakan SDM unggul dengan *mindset growt* dan *future practices*, membangun *karakter integritas* dan grit dan *persistence*. Sebuah kombinasi antara semangat, ketekunan, dan kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Ditambah dengan *future soft skill* dan literasi bidang

data dan teknologi, keuangan dan human lulusan perti akan memiliki daya siang lebih kuat.

Pengelola perti perlu memperkuat pendidikan karakter dan literasi abad-21 sehingga lulusan perti memiliki modal karakter, kompetensi dan literasi yang kuat dan unggul. Secara khusus perti harus menguatkan habituasi disiplin dan *effective* habits sehingga mahasiswa bisa menjadi pembelajar efektif dan produktif. Literasi bisa dikembangkan mulai dari 1) komunikasi, media, bahasa dan data, 2) hukum, 3) budaya, 4) ekonomi, 5) teknologi, 6) kebangsaan, hingga 7) Literasi kesehatan.

Perti harus memperkuat ekosistem penunjang yakni sdm adaptif, keuangan yang akuntabel, infrastuktur *smart* dan *green*, ICT IoT dan *Robust*, organisasi *agile-modern* dan perluasan kerja sama global berkesinambungan Semoga perti di Indonesia bisa adaptif, responsif, konsisten dan berkesinambungan bisa mengembangkan ekosistem pokok bidang pendidikan dan kemahasiswaan, riset dan inovasi serta pengabdian kepada masyarakat sesuai kebutuhan perubahan lingkungan.

www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

KBM INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

DAFTAR PUSTAKA

Hamad, Ibu (2006) *Riset Aksi: Mencetak Agen Perubahan*, dalam Jurnal Thesis Vol V/No. 2 Mei-Agustus 2006, Jakarta: Universitas Indonesia

Jonge, De Huub (2011). *Garam, Kekerasan dan Aduan Sapi: Esai Esai Tentang Madura dan Kebudayaan Madura.* Yogyakarta : LkiS,

Junaidi (2002). *Marketing Places: A New Approach for Sustainable Development in Era of Regional Autonomy*, Dilaksanakan oleh Indonesia Marketing Association (IMA) Jawa Timur, Surabaya

Kapferer, J-N (1992). *Strategic Brand Managemen" : New Approaches to Measuring and Managing Brand Equity.* London: Kogan Page

Effendy, Onong Uchjana (2009) *Human Relations &Public Relations*. Bandung: Penerbit Mandar Maju,

Helmy Boemiya & Surokim (2025) *Transformasi Menuju Standardisasi kampus Global*, Koran Disway, 6 Februari 2025

Mahfud (2015), *Duh, lucunya Orang Madura*, Koran Jawa Pos, Senin, 23 Maret 2015

Nurul, Iqbal Azhar, Surokim (2018) *Madura 2030: Ilmu Sosial Progresif untuk Madura*, Intelegensia Media, Malang

Nurul, Iqbal Azhar, Surokim (2019) *Madura 2040: Masalah dan Strategi Pengembangan Wisata Madura*, Intelegensia Media, Malang

Rosi, Fandi S.E, Surokim (2020) *Madura 2050: Membangun Madura Integratif*, Intelegensia Media, Malang

Rosi, Fandi S.E, Surokim (2021) *Madura 2055: Pariwisata, Wisata Halal, dan Wisata Syariah*, Inara Publisher, Malang

Satria, Arif (2024) *Transformasi Pendidikan Tinggi Menuju Indonesia Emas*, IPB University, Nnaskah Seminar di UPNV Jatim 5 Juli 2024.

Sukoco, Badri Munir (2021) Orkestrasi Pendidikan Tinggi, Artikel Opini di Koran Disway Terbit pada 22 Juni 2021

Surokim, (2015) *Revitalisasi Peran Kelas Menengah dan Media Lokal di Madura, Indonesia*, Makalah tidak dipublikasikan

Surokim, (2021) *Metodologi Riset Komunikasi*, Progresif, Lamongan

Suyanto, Bagong (2024) *Gerakan dan Idealisme Mahasiswa, Artikel Opini di Media Indonesia*, terbit pada 29 Oktober 2024

Syarif, Muhammad (2022) *Manajemen dan Pemasaran Kawasan Madura*, Literasi Nusantara, Malang

Wiyata, latief A (2013) *Mencari Madura,* Jakarta: Bidik Phronesis

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Dilarang keras, mencetak naskah
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit

PROFIL PENULIS



Surokim AS. adalah Wakil Rektor 3 Bidang Kemahasiswaan, Alumni, & Kerja Sama Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya (FISIB) UTM. Ia mengajar mata kuliah ekonomi politik media dan politik media. Alumni Unair dan Ponpes Darul Ulum Langitan ini juga pernah menjadi Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Dekan FISIB UTM, Anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPID) Jawa Timur, Ketua Aspikom Jawa Timur. Ia juga aktif sebagai pengurus daerah di ISKI, HIPIIS, dan ICMI Jawa Timur. Peneliti media yang terpilih sebagai tokoh Muda Nadliyin Inspiratif Jatim 2021 Versi FJN ini juga aktif menulis tentang media dan politik. Ia juga sering di undang menjadi narasumber diberbagai acara talkshow dan seminar tentang Politik Lokal Jawa Timur serta aktif mengembangkan riset media dan *training* bidang komunikasi publik.

INDONESIA
www.penerbitbukumurah.com
Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
hasil layout ini tanpa seijin Penerbit



Mohamad Ali Hisyam, dilahirkan di Pamekasan pada 27 Februari 1975. Pendidikan terakhirnya ditempuh di University of Malaya Kuala Lumpur, Malaysia (S-3) pada tahun 2017. Penikmat sepakbola ini tulisannya (opini, resensi, esai, dan puisi) tersebar di pelbagai media massa populer baik daerah, nasional dan mancanegara, antara lain Kompas, Republika, Gatra, Horison, Koran Tempo, Media Indonesia, Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan, Seputar Indonesia, Suara Karya, Wawasan, Sinar Harapan, Jawa Pos, Surya, Surabaya Post, Sabili, Matabaca, Suara Merdeka, Kedaulatan Rakyat, Bernas, Solopos, Majalah Dakwah (Terbitan Kementerian Agama Malaysia) dan beragam media lainnya. Peraih Anugerah Peresensi terbaik II pada Lomba Resensi Nasional yang diselenggarakan Penerbit Galang Press 2004 ini kerapkali juga berbagi gagasan di beberapa media online dan sejumlah jurnal ilmiah. Buku-bukunya yang telah terbit antara lain Filantropi; Antologi Karya Sastra Pilihan (Festival Kebudayaan Yogyakarta: 2002), Menggagas Pesantren Masa Depan; Antologi Karya Santri (Qalam Press: 2005), Magma Agama; Membongkar Jurnalisme Subyektif Media Massa (UIN Suka Press: 2009) serta Media Lokal; Kontestasi, Trend, Dinamika dan Suara Media Arus Bawah Madura (Puskakom UTM & Elmatera: 2016) dan Membaca Buku Di Atas Perahu: Esai Refleksi Seputar Jagad Literasi (2020). Bisa berdiskusi di hisyamhisyam@trunojoyo.ac.id.



Moch Imron Rosyidi, Merupakan dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura, lahir di Surabaya 11 April 1994, mendalami kajian Comunity Development berfokus pada kajian Rural Tourism, dan Innovation Communication. Email: imron.rosyidi@trunojoyo.ac.id. Media Sosial Instagram: @rosyid.imron.



Ludfi Afandi, Merupakan Staff Tenaga Kependidikan di Universitas Trunojoyo Madura, Lahir di Pamekasan 04 Agustus 1991, fokus bidang pekerjaan adalah pengadministrasi perkantoran di bagian Akademik, Keuangan dan Umum, Kemahasiswaan, dan kerjasama di Universitas Trunojoyo Madura. Email: afandiludfi@gmail.com

---

KEPAK SAYAP MAHASISWA

Inspirasi dan Dedikasi dalam Prestasi

Mahasiswa merupakan aset berharga bagi bangsa. Mahasiswa adalah agen perubahan yang memiliki peran besar dalam membangun masa depan bangsa. Prestasi yang mereka raih bukan hanya sebuah pencapaian individu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi generasi berikutnya untuk terus berusaha dan berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta pembangunan masyarakat. Setiap prestasi yang Mahasiswa raih tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi, tetapi juga memberikan inspirasi bagi orang lain untuk terus berusaha, berkembang, dan berkontribusi. Melalui buku ini, kami berharap dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa lain agar terus berprestasi dan mengembangkan potensi terbaiknya.

Prestasi bukan sekadar hasil akhir, tetapi juga proses panjang yang melibatkan kerja keras, dedikasi, dan ketekunan. Melalui buku ini, kami berharap pembaca dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana meraih prestasi, menghadapi tantangan, serta menjadikannya sebagai motivasi untuk terus berkembang dan berkontribusi bagi masyarakat.

KBM INDONESIA
penerbitkbm.com

PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / 0353 3234 874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm